

**ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH KABUPATEN BADUNG TAHUN 2001-2019**

**SKRIPSI**



Telah disetujui  
28 Desember

Rokhedi Priyo Santoso

Oleh :

Nama : Ayu Agustina

Nomor Mahasiswa : 17313164

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH KABUPATEN BADUNG TAHUN 2001-2019**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat tugas akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ayu Agustina

Nomor Mahasiswa : 17313164

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis, diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Desember 2020

Penulis,



Ayu Agustina

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH KABUPATEN BADUNG TAHUN 2001-2019**

**SKRIPSI**

Nama : Ayu Agustina

Nomor Mahasiswa : 17313164

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal: 28 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Handwritten signature in black ink over a large, faint watermark of the University of Islam Indonesia logo and Arabic calligraphy.

(Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
KABUPATEN BADUNG TAHUN 2001-2019**

Disusun Oleh : **AYU AGUSTINA**

Nomor Mahasiswa : **17313164**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 19 Februari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIEc.

Penguji

: Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

*“Man jadda wajada”*

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya”*

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri”*

(QS. Ar-Ra'd:11)

*“Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”*

(HR. Muslim)

*“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”*

(Albert Einstein)

*”Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal”*

(Bill Gates)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun jauh dari kata sempurna. Penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa kelanjutan dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta Almarhum Bapak Azuddin dan Ibu Nurhasiah, yang telah merawat, mendidik, membimbing, mendukung, memberikan semangat, memotivasi, dan mendoakan saya sehingga sampai pada titik ini. Kasih sayang dan jasa Bapak dan Ibu yang tak terhingga tidak bisa tergantikan dengan apapun. Semoga kesuksesan ini dapat menjadi kebahagiaan dan kebanggaan bapak dan ibu.
3. Adik saya Tino Noval Ahsan, atas dukungan, hiburan dan semangat untuk menemani mencari data demi penyusunan tugas akhir skripsi ini terlaksanakan dengan baik.
4. Ketiga kakak sepupu saya, Lili Fatmawati, Husnul Hariati, dan Ayu Wulandari atas motivasi, dukungan dan hiburan yang diberikan kepada saya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari alam jahiliyah menuju alam yang terang benderang yaitu agama islam. Penelitian yang berjudul **“ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BADUNG TAHUN 2001-2019”** ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 pada program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tentu saja tidak lepas dari kesalahan ataupun kekurangan yang jauh dari sempurna, penulis meyakini bahwa skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, dukungan, motivasi, petunjuk dan pelajaran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah berupa kesehatan, kemudahan, kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua, yang telah membimbing, mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi saya hingga sampai pada saat ini. Tanpa doa dan keridhoan kedua orang tua tercinta skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik.



3. Bapak Rokhedi Priyo Santoso,,S.E., MIDEc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. Jaka Sriaya,S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Siddiq,S.E, M.A. selaku Ketua Program Studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Semua dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan penulis banyak ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
8. Semua staf dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika atas segala layanan dan bantuan kepada penulis.
9. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung dan Dinas Pariwisata Bali.
10. Sahabat dan teman-teman baik diluar kampus maupun dalam kampus yang telah memberikan motivasi, hiburan dan dukungannya hingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
11. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2017, khususnya Kiki, Fitri, Mifarul, Uci, Arum, Haliza dan Annisa yang telah ada dari awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih atas hiburan, masukan, bantuan selama masih proses perkuliahan dan selalu mengingatkan satu sama lain untuk meraih gelar sarjana.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAGIK .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori .....	16

2.2.1	Pendapatan Asli Daerah .....	16
2.2.2	Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	22
2.2.3	Jumlah Hotel .....	25
2.2.4	Jumlah Objek Wisata .....	25
2.2.5	Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita.....	26
2.3	Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>30</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2	Definisi Variabel Operasional .....	31
3.3	Metode Analisis Data .....	33
3.3.1	Uji Stasioneritas .....	34
3.3.2	Uji Kointegrasi (Cointegration Test) .....	36
3.3.3	Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model) .....	36
3.3.4	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.3.5	Uji Normalitas.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>42</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	42
4.2	Hasil dan Analisis.....	43
4.2.1	Hasil Uji Stasioneritas.....	44
4.2.2	Hasil Uji Kointegrasi.....	46
4.2.3	Hasil Error Correction Model (ECM).....	48
4.2.4	Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang.....	52
4.2.5	Uji Normalitas Jangka Panjang.....	54

4.2.6	Hasil Uji Statistik Jangka Panjang .....	55
4.2.7	Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek.....	60
4.2.8	Uji Normalitas Jangka Pendek .....	61
4.2.9	Hasil Uji Statistika Jangka Pendek .....	62
4.3	Analisis Ekonomi.....	67
4.3.1	Analisis Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	67
4.3.2	Analisis Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	68
4.3.3	Analisis Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	68
4.3.4	Analisis Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>		<b>70</b>
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Implikasi / Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>76</b>

## DAFTAR GRAGIK

- Grafik 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Bali 2014-2018 (Ribu Rupiah). 2
- Grafik 1.2 Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan ke Badung 2010-2015..... 4
- Grafik 1.3 Jumlah Hotel dan Restoran/Rumah Makan Kabupaten Badung 2015-2019 (unit). 5

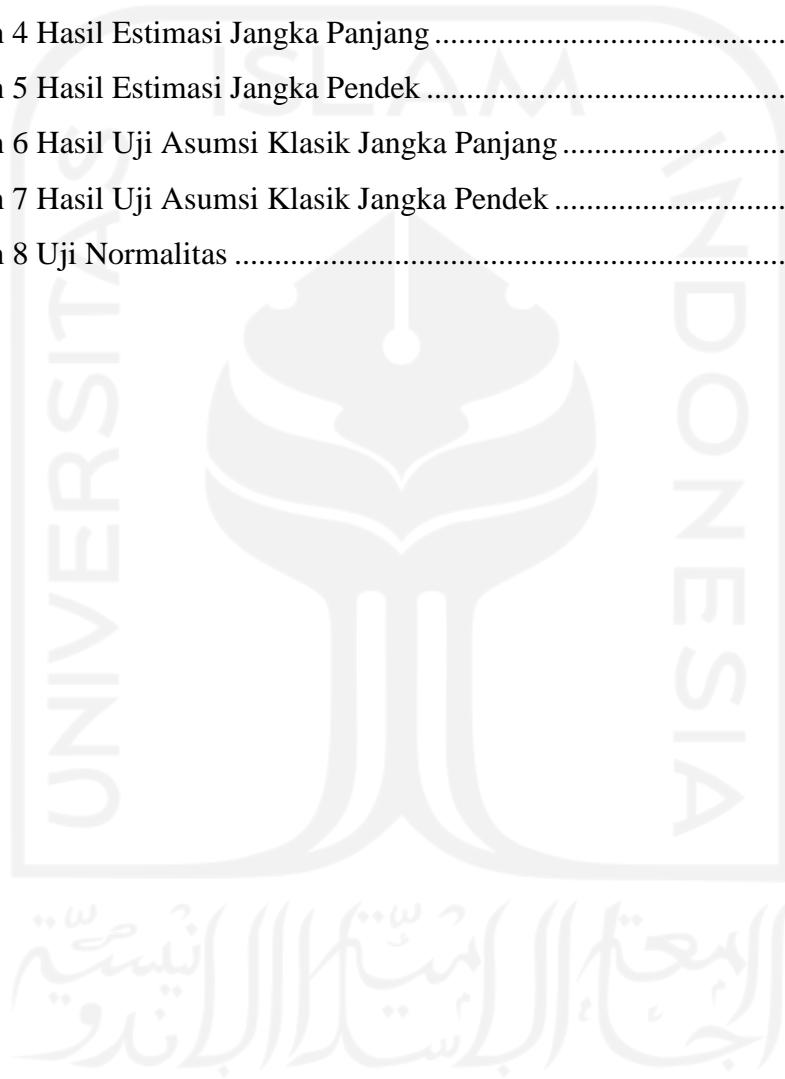


## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data dan Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4. 2 Uji Akar Unit Menggunakan Metode Uji ADF Pada Tingkat Level .....	44
Tabel 4. 3 Uji Derajat Integrasi dengan Metode ADF Pada Tingkat First Difference	45
Tabel 4. 4 Uji Kointegrasi dengan Johansen System.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Jangka Panjang Dengan Pendekatan ECM .....	48
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Jangka Pendek Dengan Pendekatan ECM.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Brush Pagan Godfrey).....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey Seral Correlation LM) .....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas (Uji J-B).....	54
Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Jangka Panjang .....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan F .....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Breusch Pagan Godfrey) .....	60
Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM) ...	61
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas (Uji J-B).....	62
Tabel 4. 16 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	62
Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan F .....	64
Tabel 4. 18 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Variabel Penelitian .....	76
Lampiran 2 Hasil Uji Stasioneritas .....	77
Lampiran 3 Hasil Uji Kointegrasi (Johansen System).....	82
Lampiran 4 Hasil Estimasi Jangka Panjang .....	84
Lampiran 5 Hasil Estimasi Jangka Pendek .....	85
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang .....	86
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek .....	87
Lampiran 8 Uji Normalitas .....	88



## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019 bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan, jumlah restoran/rumah makan dan PDB Perkapita dapat memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten (PAD) Badung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan data time series selama 19 tahun yaitu dari tahun 2001-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Pada variabel jumlah restoran/rumah makan tidak terdapat pengaruh dalam jangka panjang dan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung dalam jangka pendek. Sedangkan pada variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita tidak terdapat hubungan jangka panjang dan pendek terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

**Kata kunci** : *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Wisatawan, Jumlah Restoran/Rumah Makan, dan PDB Perkapita.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

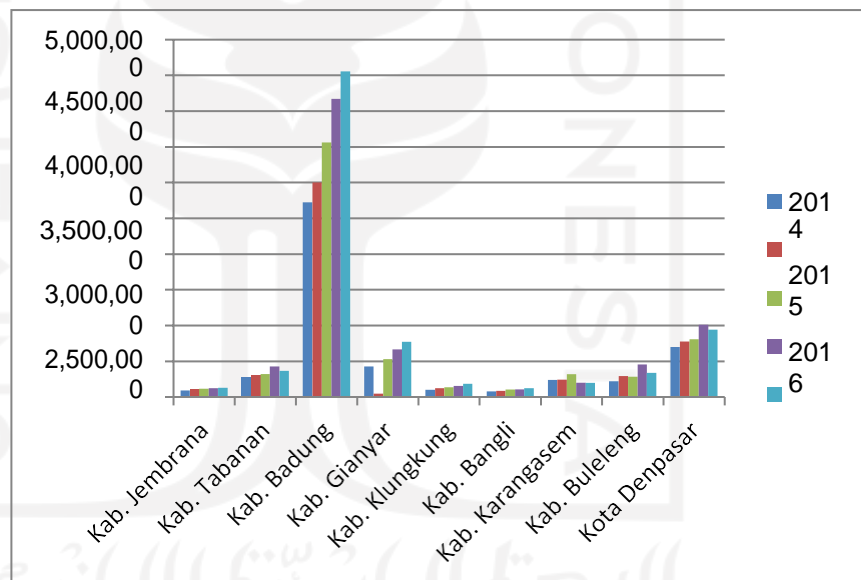
### 1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh dari daerah yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah dalam perundang-undangan. Pengembangan pendapatan asli daerah ini sangat bergantung kepada kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah, baik dari pendapatan daerah ataupun dari pengelolaan pengeluaran yang benar-benar bermanfaat untuk dijadikan sebagai sarana pendapatan daerah terutama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah bukanlah salah satu pendapatan daerah melainkan terdapat dana perimbangan dan dana pendapatan yang sah lainnya sesuai dengan ketentuan undang-undangan. Akan tetapi PAD ini merupakan salah satu pendapatan daerah yang menjadi potensi terbesar untuk meningkatkan sumber penerimaan daerah berupa pajak daerah. Seperti yang terkandung pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pada pasal 2 dengan jenis pajak daerah meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak air tanah, pajak parkir, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, n.d.). Melihat jenis sumber pajak daerah tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan daerah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, seperti sektor pariwisata yang ada di Provinsi Bali. Bali yang dikenal dengan sebutan pulau dewata yang memiliki keindahan alam yang aman dan damai,

bahkan Bali berhasil mendapatkan penghargaan sebagai salah satu tempat wisata terbaik di dunia. Bali tidak hanya dikenal dengan berbagai macam objek wisata melainkan Bali juga kaya dengan tarian, upacara adat istiadat dan berbagai hasil karya seni lainnya. Melihat kondisi Bali yang menjadi tempat wisata populer dan banyak diminati wisatawan membuat pemerintah Bali terus berupaya untuk meningkatkan berbagai fasilitas sektor pariwisata, seperti perbaikan jalan raya, perbaikan pelabuhan, dan penambahan jumlah hotel, penambahan tempat objek wisata, dan berbagai pembangunan infrastruktur lainnya.

**Grafik 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Bali 2014-2018 (Ribu Rupiah)**



Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Bali

Pada grafik diatas menggambarkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang memiliki pendapatan asli daerah paling tinggi setiap tahunnya adalah Kabupaten Badung. Pada tahun 2014 pendapatan asli daerah Kabupaten Badung sebesar 2.722.626 dan mengalami peningkatan secara terus menerus hingga mencapai 4.555.716 pada tahun 2018. Dan yang berada di posisi kedua adalah Kota Denpasar yang memiliki pendapatan asli daerah pada tahun 2014

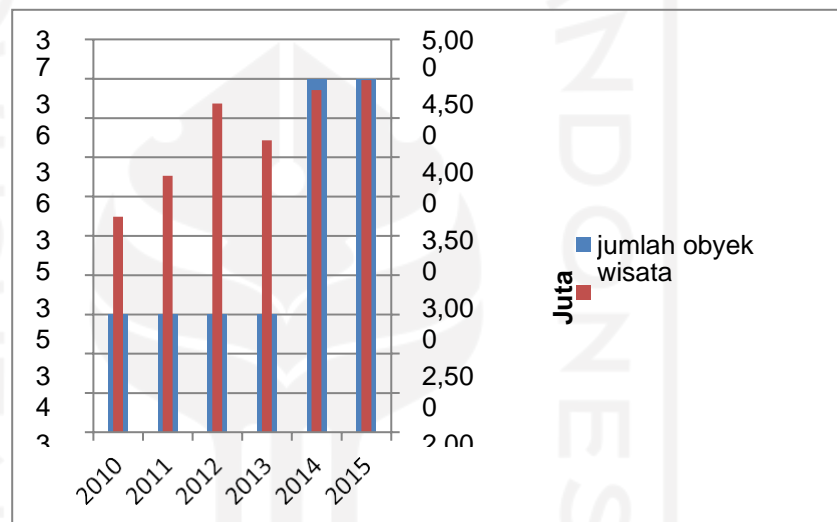
sebesar 698.740 dan mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar 1.008.711, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan jumlah pendapatan asli daerah sebesar 940.110. Adapun Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang memiliki pendapatan asli daerah yang paling kecil adalah Kabupaten Bangli dan Kabupaten Jembrana.

Provinsi Bali terdiri dari 9 Kabupaten/Kota dengan luas daratan sebesar 5.780 km<sup>2</sup>. Pulau Bali sangat dikenal dengan keindahan pantainya terutama di Kabupaten Badung. Badung yang dikenal dengan keindahan pantai Kuta dan menjadi tempat favorit para wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal dengan menikmati indahnya matahari tenggelam (*sunset*). Kabupaten Badung yang memiliki banyak daya tarik obyek wisata membuat Badung menjadi pusat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Bali. Mulai dari obyek wisata dengan keindahan pantai, bangunan bersejarah, wisata kuliner dan berbagai daya tarik objek lainnya. Selain pantai Kuta yang populer di Bali, ada juga pantai Jimbaran yang dikenal dengan banyaknya restoran dan rumah makan yang menyediakan hidangan laut yang segar, Pantai Balangan yang tak kalah dengan keindahan matahari tenggelam (*sunset*), Pantai Pandawa yang terkenal dengan keindahan tebing yang sangat tinggi membuat banyak wisatawan tertarik untuk berkunjung meskipun dengan lokasi yang cukup jauh dari pusat kota, dan Pantai Dreamland yang tak kalah cantik dengan dikelilingi tebing-tebing dan karang-karang yang besar dengan pasir putih yang bersih, Pantai Dreamland ini menjadi tempat favorit bagi para peselancar dengan ombak yang besar dan masih banyak lagi objek wisata yang indah dan mempesona di kabupaten Badung

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 Tentang Kepariwisata bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah menjadi fungsi utama pariwisata yang memiliki potensi yang tinggi pada perekonomian, diantaranya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan sosial dan budaya, pelestarian alam dan lingkungan. Oleh karena itu

semakin banyak jumlah obyek wisata pada suatu daerah akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan akan berpengaruh pada pendapatan asli daerah, seperti di Kabupaten Badung yang menjadi pusat wisatawan dengan berbagai daya tarik wisatawan membuat jumlah wisatawan meningkat secara terus menerus dengan Pendapatan Asli Daerah tertinggi di Provinsi Bali.

**Grafik 1.2 Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Wisatawan ke Badung 2010-2015**

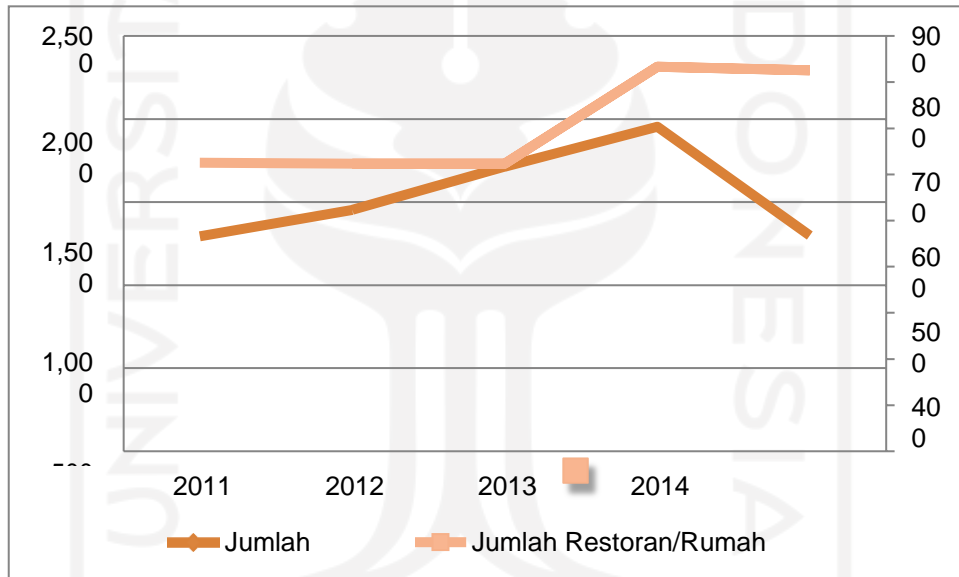


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung dalam Angka

Kabupaten Badung ini memiliki jumlah objek wisata yang lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Kabupaten Badung yang memiliki berbagai macam jenis objek wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata alam dan buatan, wisata alam dan satwa, dan wisata spiritual. Jumlah objek wisata di kabupaten Badung ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali terutama di Kabupaten Badung yang dikenal dengan adanya pantai Kuta. Seperti pada tahun 2010-2013 jumlah obyek wisata sebanyak 33 dengan jumlah wisatawan pada tahun 2010 sebesar 2.745.555, tahun 2011 sebesar 3.265.907, pada tahun 2012 sebesar 4.184.175 dan pada tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Badung menurun menjadi

3.716.376. Dan ketika adanya penambahan jumlah objek wisata pada tahun 2014 di kabupaten Badung menjadi 36, jumlah wisatawan kembali meningkat sebesar 4.356.816 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 4.483.982. Oleh karena itu dengan banyaknya obyek wisata di Badung membuat jumlah wisatawan yang berkunjung menjadi meningkat. Dan ketika adanya peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan permintaan jumlah hotel dan restoran.

**Grafik 1.3 Jumlah Hotel dan Restoran/Rumah Makan Kabupaten Badung 2015-2019 (unit)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung dalam Angka

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah hotel di Kabupaten Badung setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2011 sebesar 1.293 unit dan meningkat hingga tahun 2014 sebesar 1,953 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah hotel sebesar 1.298 unit. Dan untuk jumlah restoran/rumah makan di Kabupaten Badung mengalami penurunan dari tahun 2011-2013 dengan jumlah restoran pada tahun 2011 sebanyak 625 unit, tahun 2012 sebanyak 623 dan tahun 2013 sebanyak 623 unit, hingga mengalami peningkatan

kembali pada tahun 2014 sebesar 833 unit dan tahun 2015 sebesar 825. Penurunan jumlah hotel dan restoran/rumah makan di kabupaten Badung ini diduga akibatnya adanya persaingan yang sangat ketat antar penyediaan akomodasi dan diakibatkan dari adanya peraturan pemerintah daerah Bali tentang penerapan moratorium hotel yang bertujuan untuk pemerataan jumlah hotel di Bali terutama di Kabupaten Badung yang memiliki jumlah hotel yang sangat tinggi dibanding dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali

Setiap objek wisata di Kabupaten Badung ini menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti tempat penginapan/hotel, restoran dan rumah makan, pusat perbelanjaan dan berbagai jasa lainnya yang akan berpengaruh pada peningkatan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu Kabupaten Badung yang terletak di Provinsi Bali inilah yang menjadi titik penelitian dengan latar belakang kawasan yang memiliki pertumbuhan wisatawan yang tinggi, banyaknya objek daya tarik wisata, dan fasilitas hotel dan restoran yang banyak yang akan berdampak pada pendapatan asli daerah. Sehingga yang menjadi inti pada penelitian ini adalah dampak pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Badung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung?
- b. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung?
- c. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung?
- d. Bagaimana pengaruh PDB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dampak jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung Tahun 2001-2019
- b. Untuk menganalisis dampak jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung Tahun 2001-2019
- c. Untuk menganalisis dampak jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung Tahun 2001-2019
- d. Untuk menganalisis PDB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung Tahun 2001-2019

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi pemerintah  
Penelitian dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, dimana penelitian ini bisa menjadi tolak ukur pemerintah dalam pembuatan keputusan pada pengembangan sektor pariwisata yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah.
- b. Bagi masyarakat  
Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi dari sektor pariwisata yang akan memberikan dampak pada pendapatan asli daerah, dengan penelitian ini masyarakat juga bisa mengetahui apakah dengan sektor pariwisata ini dapat memberikan dampak yang baik pada masyarakat.
- c. Bagi mahasiswa  
Penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian selanjutnya terkait sektor pariwisata yang akan berdampak pada pendapatan asli daerah.
- d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat kepada penulis, dimana penelitian ini dapat menjadi pelajaran bagi penulis dan penelitian ini juga dapat memenuhi syarat tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I. Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan bagaimana latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian terkait judul dalam penelitian ini.

### **Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi kajian-kajian sebelumnya yang terkait dengan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan berisi landasan teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Bab III. Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang jenis data, metode pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber terkait, dan metode analisis yang digunakan, serta operasional variabel yang terkait dalam penelitian dengan pengolahan data sehingga mendapatkan kesimpulan.

### **Bab V. Kesimpulan dan Implikasi**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Pada bab ini juga dapat menjadi implikasi dalam pengambilan keputusan ketika mengkaji sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

### **Bagian Akhir**

Bagian akhir ini berisi hal berikut:

#### **a. Daftar pustaka**

Daftar pustaka ini menggunakan referensi dari mendeley dengan penulisan sumber kutipan-kutipan yang tertulis dalam penelitian ini.



b. Lampiran-lampiran

Lampiran ini digunakan untuk menampilkan data-data, grafik ataupun lampiran-lampiran lainnya yang digunakan dalam penelitian ini



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini merupakan kumpulan penelitian yang sudah diteliti sebelumnya baik dalam bentuk skripsi ataupun jurnal sebagai acuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian-penelitian terdahulu juga dapat memberikan berbagai informasi terkait penelitian yang akan penulis teliti. Sehingga untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Wijaya & Yuliarmi, (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel dan jumlah penduduk secara simultan dan parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung dengan teknik analisis penelitian regresi berganda. Dan didapatkan hasil secara simultan (uji f) yang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel dan jumlah penduduk secara signifikan berpengaruh positif dan simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. Tingkat hunian hotel secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah, begitu juga dengan jumlah penduduk yang secara parsial (uji t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Prayanti et al., (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2010-2013.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pajak hotel, pajak restoran dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan data sampel dengan pengambilan sampel *purposive* sampling dan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan metode analisis regresi berganda. Sehingga hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang simultan dari variabel pajak hotel, pajak restoran dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung. Sedangkan secara parsial terdapat hubungan positif antara pajak hotel dengan pendapatan asli daerah kabupaten Badung, pada pajak restoran secara parsial terdapat hubungan yang positif pada pendapatan asli daerah kabupaten Badung, begitu juga dengan redistribusi daerah yang secara parsial berhubungan positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung tahun 2010-2013.

Amerta & Budhiasa, (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Bali, jumlah hotel dan akomodasi lain terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung pada tahun 2001-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, dengan dilakukannya pengambilan sampel menggunakan metode Bootstrapping yang dan dilanjutkan dengan olahan data menggunakan software Eviews dan LISREL 8.80 dengan teknik analisis jalur (path analysis). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan jumlah wisatawan domestik memiliki

hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung, sedangkan jumlah hotel dan akomodasi lain memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012.

Wulandari & Triandaru, (2016) melakukan penelitian tentang Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tabanan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tabanan yang berada di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan dan BAPPEDA Kabupaten Tabanan dengan metode penelitian regresi berganda dan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang didapatkan kesimpulan dari penelitian ini bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tabanan, Jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tabanan, sedangkan jumlah hotel dan belanja modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tabanan.

Rahmawati, (2018) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bali (2007-2016) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah sarana angkutan dan Produk Domestik Bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Bali tahun 2007-2016 dengan menggunakan model estimasi regresi data panel dari 9 kabupaten/kota di Bali. Dan model penelitian terbaik yang digunakan adalah metode regresi *Fixed Effect Model*, dengan didapatkan kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah sarana angkutan dan PDRB berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan untuk variabel

jumlah hotel dan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 2007-2016.

Setiyawati, (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi DIY tahun 2010-2014. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta. Dimana penelitian ini menggunakan data panel dengan *time series* 2010-2014 dan data *cross section* sebanyak 26 kecamatan di Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data panel dengan pendekatan efek tetap (*fixed effect*) melalui Uji Chow, Uji Hausman, koefisien determinasi, uji f, uji t. Dengan didapatkan hasil analisis bahwa jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta.

Yumna Fauzi, (2018) melakukan penelitian terkait Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB Perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata, dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan data panel dari 35 Kabupaten/Kota dengan kurun waktu selama 5 tahun dari 2012-2016. Dan didapatkan kesimpulan pada penelitian bahwa PDRB Perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah.

Faisal, (2017) melakukan penelitian Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek

wisata dan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Lampung (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan (DJPK). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan *time series* tahun 2012-2017 dan *cross section* 14 kabupaten. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung. Sedangkan jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Lampung.

Arraniry, (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah hotel, jumlah wisatawan, pembangunan infrastuktur, dan pengaruh produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari (Badan Pusat Statistika) provinsi Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan data panel dari tahun 2012-2016 sebanyak 10 kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Hasil Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa jumlah hotel dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan jumlah wisatawan dan panjang jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Rahmi, (2018) melakukan penelitian terkait Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta , dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, redistribusi objek wisatawan, pajak hotel dan

restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, data menggunakan data *time series* dari tahun 2013-2016 yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi Yogyakarta dan DPPKA Provinsi Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini didapatkan hasil analisis jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Yogyakarta. Sedangkan untuk retribusi objek wisata, pajak hotel dan restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Yogyakarta.

Rois Ihsan, Fadliyanti Luluk, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten Lombok Tengah tahun 2002-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* pada tahun 2002-2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Dinas Pendapatan Kabupaten Lombok Tengah. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Sehingga dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan rata-rata lama menginap wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan jumlah hotel dan restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten Lombok Tengah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, 2004 yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari daerah yang bersumber dari kegiatan ekonomi daerah dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan dipungut oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan Undang-Undang yang berlaku. Sedangkan menurut Samsubar, (2003) pendapatan asli daerah adalah komponen yang sangat penting untuk menentukan kesejahteraan daerah dengan terlaksananya otonomi daerah dengan baik.

Pendapatan asli daerah ini dapat menjadi tolak ukur pemerintah daerah dalam mengelola wilayahnya, artinya ketika suatu daerah memiliki pendapatan asli daerah yang tinggi maka pemerintah daerah berhasil mengelola keuangan daerah dari sumber daya yang dimilikinya, dan daerah tersebut dapat dikatakan makmur, begitu juga sebaliknya ketika adanya suatu daerah yang memiliki pendapatan asli daerah yang rendah maka daerah tersebut dapat dikatakan kurang makmur. Oleh karena itu pengelolaan pendapatan daerah ini sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah, bagaimana pemerintah daerah bisa mengelola dan memanfaatkan pendapatan daerah dengan baik agar terciptanya keberhasilan pembangunan daerah. Selain pendapatan daerah berupa pendapatan asli daerah, ada juga pendapatan daerah berupa dana perimbangan yang diperoleh dari pendapatan APBN untuk diberikan kepada daerah ketika dilakukannya desentralisasi fiskal oleh pemerintah pusat kepada daerah, seperti dana bagi hasil yang berupa pajak bumi dan bangunan, pajak penghasilan ataupun pajak yang bersumber dari sumber daya alam, ada juga dana alokasi umum yang diberikan kepada daerah dengan tujuan



pemerataan pendapatan daerah, dan dana alokasi khusus diberikan kepada daerah ketika adanya kegiatan khusus pada daerah. Sedangkan pendapatan lain-lain merupakan pendapatan daerah yang didapatkan selain dari pendapatan asli daerah dan pendapatan perimbangan seperti hibah, dana darurat, dan pendapatan daerah lainnya yang ditentukan dalam Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 pasal 6 ayat 1 dan 2 tentang Pendapatan Asli Daerah berisi bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah :

1. Pajak Daerah

Seperti yang kita ketahui bahwa pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan yang menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak memberikan imbalan secara langsung kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk keperluan negara sebagai pembiayaan pengeluaran untuk kemakmuran rakyat dan memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan ekonomi. Artinya pajak yang dikeluarkan dari rakyat akan kembali kepada rakyat, meskipun tidak memberikan imbal balik secara langsung kepada masyarakat yang membayar pajak melainkan demi kemaslahatan bersama. Oleh karena itu pajak bukanlah merupakan suatu kewajiban yang berikan kepada masyarakat ataupun lembaga yang memiliki kewajiban untuk mengeluarkan pajak, melainkan pajak merupakan hak setiap warga

negara untuk ikut serta dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Ridwansyah, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pajak daerah merupakan pajak yang dikeluarkan oleh masyarakat individu dan lembaga yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kepada pemerintah daerah yang digunakan untuk kebutuhan daerah seperti pembangunan jalan raya, jembatan, mendirikan sekolah, mendirikan layanan kesehatan, penambahan lapangan kerja dan berbagai pembangunan daerah lainnya.

Menurut Dwi Anggoro, (2017) terdapat ciri-ciri pajak daerah sebagai berikut:

1. Pajak daerah berasal dari pajak negara yang diberikan kepada daerah sebagai pajak daerah
2. Pengeluaran pajak daerah berdasarkan peraturan Undang-Undang
3. Pajak daerah dipungut oleh daerah berdasarkan kekuatan undang-undang dan peraturan hukum lainnya
4. Hasil pemungutan pajak daerah digunakan untuk pembiayaan pengeluaran daerah sebagai badan hukum politik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa, jenis pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang meliputi:

1. Pajak Propinsi
  - a. Pajak kendaraan bermotor
  - b. Bea balik nama kendaraan bermotor
  - c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
  - d. Pajak air permukaan, dan

- e. Pajak rokok
- 2. Pajak Kabupaten/Kota
  - a. Pajak hotel
  - b. Pajak restoran
  - c. Pajak hiburan
  - d. Pajak reklame
  - e. Pajak penerangan jalan
  - f. Pajak mineral bukan logam dan batuan
  - g. Pajak parkir
  - h. Pajak air tanah
  - i. Pajak sarang burung walet
  - j. Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan
  - k. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan

## 2. Retribusi Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, tertulis bahwa retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Artinya retribusi daerah ini hanya diberikan kepada individu atau badan yang menggunakan jasa atau perizinan tersebut dan dinikmati oleh mereka yang mengeluarkan retribusi tersebut. Seperti retribusi pelayanan kesehatan, layanan pendidikan, layanan pasar, pengujian kendaraan bermotor dan retribusi lainnya yang dipungut oleh pemerintah daerah kepada masyarakat pribadi maupun badan.

Retribusi daerah ini juga tak kalah penting dengan pendapatan asli daerah, yang menjadi sumber pendapatan daerah dalam pengelolaan daerah ataupun pengembangan wilayah oleh pemerintah

daerah. Retribusi daerah ini sama seperti pajak daerah yang dikeluarkan oleh individu atau badan dengan pemungutan pemerintah yang bersifat paksaan untuk membayar. Akan tetapi retribusi ini dapat memberikan imbal balik secara langsung kepada pihak individu atau badan yang membayar retribusi daerah tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Retribusi Jasa Umum

Retribusi jasa umum ini merupakan retribusi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah berupa jasa dan pelayanan lainnya untuk dimanfaatkan oleh masyarakat wajib pajak serta dapat dinikmati oleh pribadi dan badan usaha. Seperti retribusi pelayanan kesehatan, pelayanan kebersihan, pelayanan pasar, pengolahan limbah cair, pelayanan pendidikan dan pelayanan lainnya. Retribusi inilah merupakan layanan dan jasa yang disediakan oleh pemerintah demi kepentingan umum.

b. Retribusi Jasa Usaha

Retribusi jasa usaha adalah pelayanan dan jasa usaha yang disediakan oleh pemerintah daerah yang dikarenakan adanya penggunaan kekayaan daerah. Seperti retribusi pasar atau pertokoan, retribusi tempat penginapan dan sejenisnya, retribusi tempat rekreasi atau tempat hiburan, retribusi jasa usaha lainnya.

c. Retribusi Perizinan Tertentu

Sedangkan retribusi perizinan tertentu ini merupakan pungutan biaya perizinan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat individu ataupun badan yang

menggunakan sumber daya alam atau fasilitas tertentu guna untuk melindungi dan dimanfaatkan dengan baik terhadap sumber daya atau fasilitas yang digunakannya. Seperti retribusi perizinan pendidikan bangunan, retribusi izin usaha dan retribusi perizinan lainnya. Dimana retribusi ini dilakukan agar tidak merusak sumberdaya atau fasilitas yang ada ketika didirikan bangunan atau proyek lainnya.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan,

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ini merupakan pendapatan asli daerah yang bersumber dari kekayaan daerah yang dimiliki oleh daerah ataupun modal daerah yang dimiliki. Hasil pengelolaan kekayaan daerah ini didapatkan selain dari pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, melainkan hasil yang didapatkan melalui keuntungan dari perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh pemerintah daerah seperti perusahaan yang dimiliki daerah (BUMD), perusahaan milik pemerintah (BUMN), perusahaan milik swasta atau kelompok usaha dari masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004).

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah merupakan pendapatan asli daerah yang bukan berasal dari pajak daerah, retribusi dan hasil pengelolaan yang dipisahkan, melainkan berasal dari hasil penjualan kekayaan daerah seperti pendapatan dari bunga, pendapatan dari nilai tukar rupiah terhadap uang asing, pendapatan dari denda pajak, dan pendapatan lainnya yang sesuai dengan peraturan undang-undang.

Pendapatan asli daerah ini dapat dipengaruhi oleh sektor pariwisata seperti tingkat kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan PDB Perkapita. Sektor pariwisata ini akan memberikan dampak yang baik pada perekonomian sekitar yang membuat terjadinya peningkatan pendapatan asli daerah dan kesejahteraan masyarakat. Ketika sektor pariwisata ini meningkat akan mengakibatkan tingginya jumlah wisatawan dan semua sektor pariwisata yang disediakan menjadi ramai sehingga sektor-sektor tersebut dapat membayar pajak kepada pemerintah daerah dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah.

### **2.2.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan**

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah orang yang melakukan kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan pada suatu tempat dengan tujuan untuk bersenang-senang, mencari suasana yang indah dengan keindahan daya tarik objek wisata, mencari ketenangan diri, mengunjungi saudara, menghadiri pertemuan, mencari ilmu pengetahuan, dan untuk mempelajari budaya ataupun sumber daya alam sekitar. Seorang atau kelompok dapat dikatakan wisatawan jika mereka berada pada suatu tempat lebih dari 1 hari dan wisatawan yang berkunjung tidak boleh lebih dari 12 bulan/1 tahun.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, tertulis bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan wisata merupakan orang yang melakukan perjalanan sementara dengan menikmati keindahan objek wisata yang ada baik dari keindahan objek wisata alami maupun buatan untuk bersenang-senang, santai, istirahat, mencari ketenangan, mempelajari keunikan daya tarik wisata dan meningkatkan kesegaran rohani dan jasmani dari kesibukan aktivitas sehari-hari (Purwanti & Dewi, 2014). Dan wisatawan yang berkunjung pada suatu tempat tidak lebih dari 12 bulan. Menurut

Ismayanti, (2010) wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Dimana berwisata akan menjadi sebuah pengalaman bagi aktor untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa di dalam kehidupan.

Wisatawan ini dibagi menjadi dua macam yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik:

1. Wisatawan mancanegara adalah seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan antar negara, dari negara asal ke negara lainnya dengan tujuan untuk mencari hiburan, bersenang-senang, mencari ilmu, berkunjung ke tempat saudara, menghadiri pertemuan ataupun tujuan lainnya, tanpa mendapatkan penghasilan dari wilayah yang dikunjunginya.
2. Wisatawan domestik adalah seseorang ataupun kelompok yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya, baik antar kabupaten, antar kota, ataupun antar provinsi tanpa melewati batas negara. wisatawan domestik ini tidak lain dari negara itu sendiri dan tidak ada unsur orang asing pada wisatawan domestik.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa jumlah wisatawan sangat berpengaruh pada pendapatan asli daerah. Melihat jumlah wisatawan menjadi indikator yang paling penting dalam meningkatkan sektor pariwisata pada suatu daerah, tanpa jumlah wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah, semua penambahan fasilitas dari sektor pariwisata tidak bisa dibangun. Karena pembangunan berbagai fasilitas ini dilihat oleh pemerintah daerah dari jumlah wisatawan yang berkunjung pada daerah tersebut. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan pendapatan asli daerah, sehingga pemerintah daerah akan berupaya untuk meningkatkan

berbagai fasilitas terutama pada sektor pariwisata demi kenyamanan dan kesejahteraan wisatawan yang berkunjung pada daerah tersebut.

Jumlah kunjungan wisatawan ini juga sangat bergantung pada daya tarik objek wisata dan berbagai fasilitas yang tersedia, dimana semakin banyak objek wisata dan semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan tersedia dengan baik, maka wisatawan akan tertarik untuk berkunjung pada daerah tersebut dan akan memberikan dampak yang baik pada perekonomian daerah dan masyarakat. Seperti di Kabupaten Badung yang menjadi pusat objek wisata Provinsi Bali, bahkan menjadi tempat wisata internasional yang banyak diminati oleh wisatawan mancanegara maupun domestik. Semua wisatawan yang berkunjung tentu saja harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi kebutuhannya selama liburan. Oleh karena itu dengan jumlah wisatawan yang tinggi tentu saja daerah wisata akan mendapatkan pendapatan yang tinggi, baik dari biaya penginapan, biaya restoran, biaya hiburan, dan berbagai biaya kebutuhan lainnya. Dengan begitu semua sektor-sektor tersebut bisa membayar pajak daerah dan akan berdampak baik pada pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Begitu juga dengan jumlah wisatawan yang tinggi ditambah dengan lama tinggal wisatawan membuat pengeluaran yang mereka belanjakan menjadi meningkat sehingga memberikan dampak kepada pendapatan asli daerah yang didapatkan melalui pajak daerah. Pemerintah daerah tidak hanya mendapatkan pendapatan melalui pajak daerah mealinkan terdapat retribusi daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan dan pendapatan asli daerah lainnya sesuai dengan undang-undang, akan tetapi yang memiliki potensi terbesar yaitu pada pajak daerah dari sektor pariwisata.



### **2.2.3 Jumlah Hotel**

Hotel merupakan tempat disediakan fasilitas penginapan, persinggahan mesentara waktu untuk beristirahat, makan dan minum, bersantai, tempat pertemuan, pertunjukan dan berbagai fasilitas lainnya. Hotel ini memiliki klasifikasi yang berbeda-beda yaitu terdapat hotel berbintang, hotel tidak berbintang, wisman, guest house dan berbagai pelayanan penginapan lainnya. Setiap klasifikasi hotel tentu saja memiliki harga yang berbeda-beda sesuai dengan fasilitas yang disediakan. Fasilitas dan kenyamanan hotel itu tentu menjadi hal yang penting bagi para wisatawan, oleh sebab itulah pengusaha hotel akan memberikan kenyamanan semaksimal dalam usaha dan tentu saja akan mengeluarkan pajak yang lebih mahal. Artinya apabila terdapat wilayah yang menyediakan banyak hotel yang nyaman dengan kualitas yang tinggi akan mengeluarkan pajak daerah yang banyak dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Oleh karena itu semakin banyak jumlah hotel yang tersedia pada daerah tersebut akan meningkatkan perekonomian seperti pendapatan asli daerah yang akan meningkat dari pendapatan melalui pajak hotel, akan tetapi apabila jumlah hotel tersebut tinggi sedangkan jumlah wisatawan menurun maka, tentu saja akan mengurangi pendapatan asli daerah. sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah dari pajak hotel ini akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada daerah tersebut. Dimana semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung maka semakin tinggi tingkat penginapan dan pendapatan dari pajak hotel mengingat sehingga berdampak pada pendapatan asli daerah.

### **2.2.4 Jumlah Objek Wisata**

Objek wisata ini merupakan semua tempat untuk berlibur ataupun bersenang-senang dengan menikmati keindahan objek wisata yang tersedia

pada tempat tersebut. Seperti menikmati keindahan pantai, gunung, bukit, air terjun, danau, bangunan bersejarah dan berbagai daya tarik objek wisata lainnya. Objek wisata memiliki berbagai macam bentuk mulai dari objek wisata yang alami dari sumber daya, wisata kebudayaan, wisata buatan, serta alami dan buatan. Akan tetapi objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik adalah wisata yang alami seperti pantai.

Jumlah objek wisata tentu saja sangatlah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang mana ketika jumlah objek wisata pada suatu daerah meningkat, maka akan meningkatkan wisatawan untuk berkunjung pada daerah tersebut dan membuat pendapatan daerah menjadi meningkat terutama dari pajak daerah yang diperoleh melalui pajak hotel, restoran/rumah makan, pajak hiburan, pajak parkir dan pajak-pajak lainnya.

#### **2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sejumlah produk yang berupa barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh negara pada suatu periode tertentu (Muchtolifah, 2010). Produk domestik bruto ini mencakup seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dengan skala nasional (Ridho Nurrochmat et al., 2016). Produk domestik bruto (PDB) ini digunakan untuk menghitung pendapatan nasional pada suatu negara yang dihitung melalui dua metode yaitu metode dengan harga berlaku dan metode harga tetap.

- Metode dengan harga berlaku , dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada saat itu, biasanya disebut PDB Nominal. PDB dengan harga berlaku sangat sulit untuk dilakukan karena harga yang berubah-ubah akibat adanya perubahan harga.

- Metode dengan harga tetap ini merupakan perhitungan PDB dengan harga pada tahun dasar yang ditetapkan. Metode harga tetap ini biasa disebut dengan PDB rill. PDB rill ini akan menghasilkan nilai yang konstan pada tahun dasar yang sudah ditetapkan.

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dihitung dengan dua pendekatan ekonomi, yaitu pendekatan dengan pengeluaran dari pelaku ekonomi dan pendekatan dengan pendapatan nasional.

PDB dengan pendekatan nasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

Adapun rumusan PDB dengan pendekatan pengeluaran dari perilaku ekonomi sebagai berikut:

$$\text{PDB} = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

PDB = Produk Domestik Bruto

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X – M = Ekspor – Impor

Berikut ini adalah para pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi menurut Muchtolifah, (2010) sebagai berikut:

1. Pengeluaran individu dari rumah tangga yang dibelanjakan untuk kebutuhan barang dan jasa
2. Pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk tujuan investasi
3. Pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk kepentingan pemerintah
4. Pengeluaran masyarakat berupa ekspor dan impor

Adapun yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita adalah rata-rata pendapatan penduduk pada suatu negara. PDB Perkapita ini berfungsi untuk mengetahui tingkat kemakmuran masyarakat dalam suatu negara. Perhitungan PDB Perkapita ini didapatkan dari pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk pada negara tersebut.

Menurut Muchtolifah, (2010) Manfaat Menghitung Pendapatan Perkapita dari Hasil perhitungan pendapatan perkapita suatu Negara sangat bermanfaat untuk :

- a. Mengetahui tingkat kemakmuran suatu negara
- b. Mengetahui hasil rangkaian kegiatan ekonomi suatu negara selama satu tahun.
- c. Sebagai sumber informasi dan alat analisis yang sangat penting, karena pendapatan perkapita tentu saja dapat menggambarkan situasi dan struktur ekonomi, tingkat perkembangan, kekuatan dan kelemahan ekonomi negara tersebut.
- d. Dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun atau merumuskan kebijakan untuk mendorong laju pertumbuhan dan pembangunan ekonominya.
- e. Mengukur tingkat inflasi yang sedang terjadi pada saat itu.

Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita ini merupakan rata-rata pendapatan individu pada suatu negara. PDB perkapita ini biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan negara yang dirasakan oleh masyarakat. Semakin tinggi PDB Perkapita suatu negara menggambarkan kesejahteraan negara yang lebih baik, begitu juga sebaliknya jika PDB Perkapita suatu negara rendah maka tingkat kemakmuran dan kesejahteraan negara menjadi rendah. Pendapatan perkapita pada masyarakat ini dapat menggambarkan peningkatan kesejahteraan negara. Begitu juga dengan pendapatan asli daerah, ketika PDB Perkapita meningkat masyarakat akan lebih sejahtera dan memenuhi segala kebutuhannya baik kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan umum lainnya, maka dengan pengeluaran yang dibelanjakan tersebut dapat menjadikan pendapatan asli daerah menjadi lebih baik.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan penelitian dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019
- b. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung tahun 2001-2019
- c. Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019
- d. Diduga PDB Perkapita dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung, dan Badan Pusat Statistika (BPS). Penelitian ini menggunakan data *time series* pada tahun 2001-2019 di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung sebagai salah satu tempat wisatawan internasional dan memiliki tingkat pendapatan asli daerah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, serta keindahan berbagai objek wisata yang membuat daya tarik yang kuat kepada wisatawan untuk berkunjung ke Bali tepatnya pada Kabupaten Badung. Sektor pariwisata Kabupaten Badung ini dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan pemerintah daerah, dimana dengan sektor pariwisata ini dapat menyediakan berbagai lapangan usaha seperti penyediaan hotel, restoran/rumah makan dan pedagang dan berbagai kebutuhan wisatawan lainnya baik dalam bentuk barang ataupun jasa lainnya, dengan hal ini dapat memberikan dampak kepada pemerintah daerah berupa peningkatan pajak daerah yang menjadi pendapatan asli daerah.

Sektor pariwisata yang akan berdampak pada pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung ini sangatlah banyak, akan tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel dependen dan independen terkait sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel pendapatan asli daerah (Y), sedangkan untuk variabel independen penelitian adalah jumlah wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), jumlah objek wisata (X3) dan PDB perkapita (X4).

### 3.2 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen, variabel dependen ini biasa disebut dengan variabel terikat, artinya variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen atau variabel bebas ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan adanya variabel independen ini dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun variabel dependen dan independen penelitian sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pendapatan asli daerah sebagai variabel Y dalam model. Pendapatan asli daerah ini merupakan pendapatan daerah yang diperoleh dari daerah sesuai dengan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah ini merupakan pendapatan daerah yang sangat tinggi dibandingkan dengan pendapatan daerah lainnya. Pendapatan asli daerah ini menjadi indikator yang paling penting dalam mengetahui tingkat kemakmuran suatu wilayah juga menjadi gambaran pemerintah daerah dalam menentukan keputusan. Pendapatan asli daerah Kabupaten Badung dihitung dalam satuan ribu rupiah dengan perolehan data pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

#### 2. Variabel Independen

Penggunaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Jumlah wisatawan (X1)

Jumlah wisatawan ini adalah jumlah orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan berlibur atau berwisata ke Bali baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang dihitung dalam satuan orang. Penulis menggunakan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali dikarenakan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten

Badung Tahun 2001-2019 tidak tersedia dengan lengkap. Oleh sebab itu digunakannya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali tahun 2001-2019 yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, dengan perolehan data melalui menambahkan jumlah wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik, sehingga didapatkan total jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali tahun 2001-2019.

b. Jumlah Hotel (X2)

Jumlah hotel ini merupakan tempat disediakan fasilitas untuk penginapan, beristirahat, bersantai, dan berbagai fasilitas yang disediakan dengan biaya sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan hotel tersebut. Data jumlah hotel di Kabupaten Badung ini di peroleh dari Publikasi Bali pada Tahun 2001-2019 yang dihitung dengan satuan unit.

c. Jumlah Objek Wisata (X3)

Objek wisata ini merupakan tempat tujuan yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi para seseorang atau sekelompok orang yang ingin bersantai, mencari kesangan, menikmati keindahan, dan lain sebagainya. Data jumlah objek wisata ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Badung dalam Publikasi 2001-2019.

d. Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita (X4)

PDB Perkapita adalah rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat pada suatu negara. Dalam penelitian ini digunakan PDB Perkapita dihitung atas dasar harga konstan berdasarkan lapangan usaha. Data PDB Perkapita diperoleh melalui Badan Pusat Statistika (BPS) dengan persamaan tahun dasar. Data PDB tahun 2001-2010 didapatkan dari data PDB atas harga konstan seri 2000 sedangkan data tahun 2011-2019 diperoleh dari PDB atas harga konstan seri 2010. Dengan pengumpulan data tersebut dilakukannya persamaan tahun dasar dengan tahun dasar 2010.



### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dengan menggunakan data penelitian dari tahun 2001-2019 dari variabel dependen dan independen yang dapat menjelaskan apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.

Model persamaan yang digunakan adalah persamaan model ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X<sub>1</sub> = Jumlah wisatawan

X<sub>2</sub> = Jumlah Hotel

X<sub>3</sub> = Jumlah Objek Wisata

X<sub>4</sub> = PDB Perkapita

Dengan persamaan diatas didapatkan berbagai macam variabel independen terhadap variabel dependen dengan data *time series* selama 19 tahun, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan analisis regresi model koreksi kesalahan atau biasanya disebut dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan uji stasioneritas dan uji kointegrasi untuk membuktikan bahwa ada tidaknya pengaruh antar variabel dalam jangka panjang dan pendek. Pengujian model ini menggunakan aplikasi Eviews 9 yang dimasukkan terlebih dahulu melalui excel dan diimpor ke eviews.

### 3.3.1 Uji Stasioneritas

Penelitian ini digunakan pada data *time series* dari tahun 2001-2019 dengan variabel dependen pendapatan asli daerah dan variabel independen terdapat jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan PDB Perkapita. Untuk mengetahui keterkaitan antar variabel dependen dengan variabel independen tentu diperlukannya regresi, akan tetapi sebelum diregresi perlu dilakukan pengujian stasioner pada data. Uji stasioneritas ini merupakan hal yang sangat penting dalam pengujian data *time series*, untuk itulah dilakukan pengujian data dengan uji stasioneritas.

Uji stasioneritas ini bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Analisis Grafik
2. Autocorrelation Function dan Correlogram
3. Unit Root Test

Dari tiga cara pengujian diatas yang paling umum digunakan adalah Unit Root Test, karena pengujian dengan unit root test ini lebih fleksibel untuk digunakan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini digunakan test akar unit (*unit root test*) dalam pengujian stasioneritas. Pengujian akar unit ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah akar unit atau tidak. Apabila variabel memiliki akar unit maka data tidak stasioner atau data disebut random walk, begitu juga sebaliknya jika terdapat unit root maka data stasioner.

Pengujian dengan Unit Root Test ini bisa dilakukan dengan dua macam cara yaitu:

1. Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test
2. Phillips-Perrson

Dalam penelitian ini digunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Variabel memiliki unit root data tidak stasioner

Ha : Variabel tidak memiliki unit root data stasioner

Uji Stasioneritas ini terdiri dari dua langkah yaitu:

1. Uji akar unit (*unit root test*) dengan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

Uji stasioner dengan unit root test ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* yang (ADF). Pengujian ini dilakukan dengan mengolah data melalui *eviews* dengan membandingkan hasil uji ADF pada nilai statistika ADF dengan nilai kritis atau nilai statistik MacKinnon. Apabila nilai statistik ADF dari pengujian lebih besar dari nilai kritis maka data menunjukkan terdapat stasioneritas. Begitu juga sebaliknya jika nilai ADF lebih kecil dari nilai critical valuenya maka data tidak stasioner. Selain dari nilai ADF uji akar unit juga bisa dilihat dari nilai probabilitas dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka data stasioner. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka tidak stasioner.

2. Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi ini merupakan lanjutan dari uji akar unit dengan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Pengujian derajat integrasi pada uji akar unit memiliki tingkatan yang berbeda-beda, yaitu ada tingkat level dan tingkat *difference*, tingkat *difference* ini memiliki banyak tingkatan mulai dari tingkat *first difference*, *second difference* dan seterusnya, akan tetapi yang tersedia pada menu *eviews* hanyalah sampai pada tingkat *second difference*. Oleh sebab itu jika data tidak stasioner pada tingkat *second difference* maka data tidak valid untuk digunakan.

Pengujian derajat integrasi ini pertama dilakukan pada derajat nol atau tingkat level, jika data tidak stasioner pada tingkat level maka diuji dengan

derajat integrasi *first difference* hingga data menjadi stasioner. Apabila data tidak stasioner pada tingkat *second difference* maka tidak valid untuk digunakan.

### **3.3.2 Uji Kointegrasi (Cointegration Test)**

Pengujian kointegrasi ini dilakukan jika variabel sudah lolos pada uji akar unit dan uji derajat integrasi dengan tingkat derajat yang sama. Pengujian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen. dalam jangka panjang. Metode penelitian dalam uji kointegrasi dilakukan dengan berbagai cara yaitu, uji kointegrasi Engle-Granger, uji Cointegrating Regression Durbin Watson (CDRW), serta uji Johansen. Sedangkan dalam penelitian kali ini, uji kointegrasi yang digunakan untuk mengetahui keseimbangan jangka panjang adalah uji Johansen test. Pengujian uji johansen ini dilakukan untuk melanjutkan model ECM dengan syarat data stasioner pada tingkat *first difference* dan data terkointegrasi.

Uji johansen test dapat dinilai dari trace statistic ataupun max-Eigen yang dibandingkan dengan nilai critical value 0.05. Jika nilai trace statistic lebih besar dari nilai critical value 0.05 maka dapat dikatakan terdapat kointegrasi. Jika nilai Max-Eigen Statistic lebih besar dari nilai critical value 0.05 maka terdapat kointegrasi. Hubungan kointegrasi dalam model dapat menjelaskan bahwa terdapat keseimbangan dalam jangka panjang antar variabel.

### **3.3.3 Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model)**

Model *Error Correction Model* (ECM) dilakukan setelah terbuktinya bahwa data terkointegrasi atau memiliki keseimbangan jangka panjang. Setelah dilakukan uji kointegrasi dilakukannya teknik model ECM yang membuktikan apakah hubungan jangka panjang dan pendek pada variabel. Untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan dependen maka dilakukannya regresi dengan pendekatan ECM.

Pendekatan model ECM pada data time series dengan persamaan regresi sebagai berikut:

### 1. Persamaan Jangka Panjang

$$PAD = \alpha_0 + \alpha_1 JW_t + \alpha_2 JH_t + \alpha_3 JOW_t + \alpha_4 PDB_t + u_t$$

Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

JW = Jumlah Wisatawan

JH = Jumlah Hotel

JOW = Jumlah Objek Wisata

PDB = Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$  = Koefisien ECM

$u_t$  = nilai residual (periode sebelumnya)

t = tahun

### 2. Persamaan Jangka Pendek

$$DPAD = \alpha_0 + \alpha_1 DJW_{t-1} + \alpha_2 DJH_{t-1} + \alpha_3 DJOW_{t-1} + \alpha_4 DPDB_{t-1} + \alpha_5 ECT + u_t$$

Dimana :

PAD = Pendapatan Asli Daerah

JW = Jumlah Wisatawan

JH = Jumlah Hotel

JOW = Jumlah Objek Wisata

PDB = Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$  = Koefisien ECM

$\alpha_5$  = Koefisien Error Correction Term (ECT)

$\mu_t$  = Nilai residual (periode sebelumnya)

D = *First Difference*

t = Periode Waktu

### 3.3.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada data *time series* ini digunakan untuk mendapatkan hasil kesimpulan pada uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

#### 3.3.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data. Jika data memiliki gejala heteroskedastisitas maka data tidak valid untuk digunakan dan harus disembuhkan. Untuk pengujian heteroskedastisitas dapat diuji dengan berbagai macam cara, diantaranya Uji White, Uji Park, dan Uji Glejser. Sedangkan dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan model pengujian sebagai berikut:

$$PAD = \alpha_0 + \alpha_1 JW_t + \alpha_2 JRR_t + \alpha_3 PDB_t + e_t$$

Dan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H1 : terdapat heteroskedastisitas

Keterangan:

1. Jika nilai probabilitas pada uji glejser pada probabilitas Obs\*R-squared memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$  maka model memiliki gejala heteroskedastisitas. Jika didapatkan nilai Obs\*R-squared lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat menolak hipotesis nol atau menerima hipotesis alternatif yang artinya model terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas pada pengujian glejser didapatkan nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  maka dapat menerima hipotesis nol yang artinya bahwa model tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Begitu juga dengan nilai Obs\*R-squared, jika nilai Obs\*R-squared lebih besar dari tingkat nilai  $\alpha = 5\%$  maka dapat menerima hipotesis nol, yang artinya model tidak terdapat heteroskedastisitas

#### **3.3.4.2 Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dalam asumsi klasik ini digunakan untuk tujuan pendeteksian adanya korelasi pada variabel penelitian antar satu variabel dengan variabel lainnya. Apabila terdapat korelasi dalam pengujian model maka data tidak lagi dapat dikatakan BLUE (Best, Linear, Unbiased). Pengujian autokorelasi bisa dilakukan dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Berikut ini adalah hipotesis pada pengujian autokorelasi dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

H0 : tidak ada autokorelasi

H1 : ada autokorelasi

Keterangan:

1. Jika terdapat nilai probabilitas pada uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test lebih kecil dari nilai signifikansi 5% maka dapat menolak hipotesis nol yang artinya bahwa terdapat autokorelasi. Jika nilai Obs\*R-squared lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat menolak hipotesis nol atau menerima hipotesis alternatif, yang artinya bahwa terdapat autokorelasi
2. Jika terdapat nilai probabilitas pada uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test lebih besar dari nilai signifikansi 5% maka dapat menerima hipotesis nol yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi. Jika nilai Obs\*R-squared lebih besar dari  $\alpha 5\%$  maka dapat menerima hipotesis nol atau menolak hipotesis alternatif, yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi

### 3.3.5 Uji Normalitas

Uji normalitas ini diuji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hipotesis uji normalitas sebagai berikut:

H0 : residual berdistribusi normal

H1 : residual tidak berdistribusi normal

Keterangan:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu maka dapat menolak hipotesis nol yang artinya bahwa residual tidak berdistribusi normal.



2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu maka dapat menerima hipotesis nol atau menolak hipotesis alternatif, yang artinya bahwa residual berdistribusi normal.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini digunakan data time series 19 tahun dari tahun 2001-2019 dengan titik observasi pada Kabupaten Badung Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dengan alat analisis menggunakan Eviews 9 dengan mengimpor data dari excel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung, dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan satuan ribu rupiah sedangkan variabel independen penelitian adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata dan Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita dalam juta rupiah.

**Tabel 4. 1 Data dan Variabel Penelitian**

Tahun	PAD	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	Jumlah Restora	PDB Per Kapita
2001	355.374.579	3.713.541	446	390	4.271.900
2002	310.665.521	3.431.531	474	425	4.646.113
2003	221.438.467	3.091.939	502	377	4.677.514
2004	332.316.936	3.510.376	523	424	4.912.834
2005	329.073.607	3.797.493	570	425	5.192.501
2006	362.125.385	3.737.324	646	518	5.478.137
2007	498.552.225	4.153.175	701	580	5.825.727
2008	449.674.873	4.983.877	848	635	6.176.068
2009	850.170.021	5.906.257	950	635	6.461.951
2010	979.241.565	7.222.485	1.114	629	6.864.133
2011	1.406.298.099	8.501.830	1.293	625	7.287.635
2012	1.870.187.279	9.012.890	1.453	623	7.727.083
2013	2.279.113.502	10.255.134	1.713	623	8.156.498
2014	2.722.625.563	10.160.945	1.953	833	8.564.498
2015	3.001.464.263	11.148.935	1.298	825	8.982.517
2016	3.563.459.640	13.571.617	1.451	823	9.434.613
2017	4.172.457.396	14.433.372	1.533	823	9.912.928
2018	4.555.716.407	15.828.464	1.606	823	10.425.397
2019	4.835.188.460	16.820.249	1.277	823	10.949.244

Sumber : Data Sekunder

## 4.2 Hasil dan Analisis

Hasil analisis pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan pengolahan data menggunakan software eviews 9. Penggunaan metode ECM ini sudah dibuktikan melalui pengujian-pengujian data seperti uji stasioner, uji kointegrasi hingga mendapatkan model ECM dalam penelitian ini. Metode ECM ini sangat penting untuk digunakan, karena metode ECM pada data time series ini dapat menganalisis hubungan data independen dan dependen dalam jangka panjang dan jangka panjang. Oleh sebab itu metode ini sangat tepat untuk digunakan

pada penelitian terkait bagaimana dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung pada tahun 2001-2019.

#### 4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas data merupakan hal yang sangat penting dalam data *time series*, sebab dengan uji stasioneritas merupakan langkah pertama dalam menentukan metode analisis yang tepat untuk digunakan. Uji stasioneritas ini bertujuan untuk menganalisis apakah data stasioner atau tidak. Jika data stasioner maka data tersebut dapat digunakan, akan tetapi jika data tidak stasioner maka data tersebut tidak efektif untuk digunakan.

##### 1) Uji Akar Unit

Pengujian akar unit atau *unit root test* ini merupakan pengujian yang tepat dalam menganalisis stasioneritas data. Uji akar unit pada penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Pengujian akar unit ini digunakan untuk mengetahui stasioneritas data pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan PDB Perkapita.

**Tabel 4. 2 Uji Akar Unit Menggunakan Metode Uji ADF Pada Tingkat Level**

ADF statistic	T-statistic	Probabilitas	Keputusan
PAD	-1.816339	0.6542	Tidak stasioner
Jumlah Wisatawan	-2.154496	0.4840	Tidak stasioner
Jumlah Hotel	-1.436273	0.8131	Tidak stasioner
Jumlah Objek Wisata	-2.828107	0.2084	Tidak stasioner
PDB Perkapita	-0.792775	0.9472	Tidak stasioner

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan estimasi data didapatkan hasil pada tabel 4.2 pada variabel PAD didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.6542 > \alpha 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data pendapatan asli daerah tidak stasioner pada tingkat level. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.4840 > \alpha 5\%$  sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak stasioner pada tingkat level. Pada variabel jumlah hotel didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.8131 > \alpha 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner pada tingkat level. Pada variabel jumlah objek wisata terdapat probabilitas sebesar  $0.2084 > \alpha 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner pada tingkat level. Sedangkan pada variabel PDB Perkapita didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.9472 > \alpha 5\%$  yang artinya bahwa data tidak stasioner pada tingkat level. Sehingga dari semua variabel didapatkan kesimpulan bahwa semua data tidak stasioner pada tingkat level, oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian derajat integrasi.

## 2) Uji Derajat Integrasi

Pengujian derajat integrasi ini merupakan lanjutan dari uji akar unit yang disebabkan data tidak stasioner pada tingkat level, oleh sebab itulah dilakukannya pengujian derajat integrasi dengan tingkat *first difference* ataupun *second difference*. Apabila data tidak stasioner pada tingkat *first difference* maka dilanjutkan pengujian dengan tingkat *second difference*.

**Tabel 4. 3 Uji Derajat Integrasi dengan Metode ADF Pada Tingkat First Difference**

ADF statistic	T-statistic	Probabilitas	Keputusan
PAD	-3.773129	0.0449	Stasioner
Jumlah Wisata	-4.117931	0.0244	Stasioner
Jumlah Hotel	-4.122715	0.0242	Stasioner
Jumlah Objek Wisata	-3.704220	0.0525	Stasioner
PDB Perkapita	-6.869479	0.0002	Stasioner

Sumber : Lampiran 3

Dari hasil estimasi data didapatkan hasil pada tabel 4.3 yang dilihat dari nilai probabilitas pada PAD sebesar  $0.0449 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data stasioner pada tingkat *first difference*. Pada variabel jumlah wisatawan terdapat probabilitas sebesar  $0.0244 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data jumlah wisatawan stasioner pada tingkat *first difference*. Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0242 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data jumlah hotel stasioner pada tingkat *first difference*. Pada jumlah objek wisata didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.0525 < 0,1$  Sedangkan pada variabel PDB Perkapita didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.0002 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data PDB Perkapita stasioner pada tingkat *first difference*. Karena semua variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference* maka tidak perlu dilakukan pengujian dengan tingkat *second difference*.

#### 4.2.2 Hasil Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi ini merupakan lanjutan dari uji stasioneritas, karena semua data sudah stasioner pada tingkat *first difference* maka dilakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini digunakan uji kointegrasi dengan Johansen System dengan hasil estimasi sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Uji Kointegrasi dengan Johansen System**

Date: 02/21/21 Time: 23:50

Sample (adjusted): 2003 2019

Included observations: 17 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: PAD JW JH JOW PDB

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.907254	115.8076	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.847646	75.38343	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.688379	43.39715	29.79707	0.0008
At most 3 *	0.628441	23.57570	15.49471	0.0025
At most 4 *	0.327503	6.744881	3.841466	0.0094

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.907254	40.42414	33.87687	0.0072
At most 1 *	0.847646	31.98628	27.58434	0.0127
At most 2	0.688379	19.82145	21.13162	0.0754
At most 3 *	0.628441	16.83082	14.26460	0.0192
At most 4 *	0.327503	6.744881	3.841466	0.0094

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari hasil estimasi diatas didapatkan nilai trace statistic sebesar 115.8076 > dari nilai Critical Value 0.05 sebesar 69.81889 sehingga data memiliki kointegrasi. Begitu juga dengan nilai max-Eigen Statistic sebesar 40.42414 > nilai critical value 0.05 yaitu sebesar 33.87687, yang artinya bahwa terdapat kointegrasi dalam data atau terdapat hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel.

#### 4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM)

Pengujian *Error Correction Model* (ECM) ini adalah hasil dari pengujian stasioneritas dan uji kointegrasi, karena semua data stasioner pada tingkat first difference dan data terdapat kointegrasi maka dapat dilakukan pengujian dengan metode ECM. Pengujian dengan metode ECM ini merupakan teknik untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel.

##### 4.2.3.1 Regresi Jangka Panjang

Adapun model estimasi yang digunakan dalam pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dengan regresi jangka panjang sebagai berikut:

$$PAD = \alpha_0 + \alpha_1 JW + \alpha_2 JH + \alpha_3 JOW + \alpha_4 PDB$$

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Jangka Panjang Dengan Pendekatan ECM**

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 02/21/21 Time: 23:57

Sample: 2001 2019

Included observations: 19

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



C	-5.96E+09	1.27E+09	-4.691119	0.0003
JW	150.3935	73.88363	2.035546	0.0612
JH	-60400.79	174072.1	-0.346987	0.7338
JOW	1.12E+08	26953383	4.147796	0.0010
PDB	368.5141	155.1663	2.374963	0.0324
R-squared	0.991788	Mean dependent var	1.74E+09	
Adjusted R-squared	0.989442	S.D. dependent var	1.61E+09	
S.E. of regression	1.65E+08	Akaike info criterion	40.90224	
Sum squared resid	3.81E+17	Schwarz criterion	41.15077	
Log likelihood	-383.5712	Hannan-Quinn criter.	40.94430	
F-statistic	422.7252	Durbin-Watson stat	1.038662	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olahan Eviews 9

Dari hasil estimasi jangka panjang pada tabel 4.5 didapatkan hasil dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PAD} = -5.96\text{E}+09 + 150.3935 (\text{JW}) + (-60400.79) (\text{JH}) + 1.12\text{E}+08 (\text{JOW}) + 368.5141 (\text{PDB})$$

$$\text{Prob} = (0.0003) (0.0612) (0.7338) (0.0010) (0.0324)$$

Dari hasil persamaan diatas didapatkan kesimpulan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan PDB Perkapita berpengaruh positif terhadap PAD kabupaten Badung, sedangkan jumlah hotel tidak berpengaruh negatif. Dan yang memiliki hubungan yang signifikan dalam jangka panjang terhadap pendapatan asli daerah adalah variabel jumlah wisatawan dengan probabilitas sebesar  $0.0612 < \text{tingkat } \alpha = 10\%$  yang artinya dapat menolak hipotesis nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019, pada jumlah objek wisata didapatkan probabilitas sebesar  $0.0010 < \text{tingkat } \alpha = 5\%$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan probabilitas PDB perkapita sebesar  $0.0324 < \text{tingkat } \alpha = 5\%$  yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Sedangkan pada jumlah hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019 dalam jangka panjang.

#### 4.2.3.2 Regresi Jangka Pendek

Dalam regresi jangka pendek dengan pendekatan ECM digunakan persamaan sebagai berikut:

$$D(\text{PAD}) = \alpha_0 + \alpha_1 D(\text{JW}) + \alpha_2 D(\text{JH}) + \alpha_3 D(\text{JOW}) + \alpha_4 D(\text{PDB}) + \alpha_5 \text{ECT}(-1)$$

**Tabel 4. 6 Hasil Regresi Jangka Pendek Dengan Pendekatan ECM**

Dependent Variable: D(PAD)

Method: Least Squares

Date: 02/21/21 Time: 23:59

Sample (adjusted): 2002 2019

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31476443	1.28E+08	-0.245522	0.8102
D(JW)	99.96623	60.46804	1.653208	0.1242
D(JH)	10833.66	168314.3	0.064366	0.9497
D(JOW)	76257408	26576507	2.869354	0.0141
D(PDB)	561.6376	380.6085	1.475631	0.1658

ECT(-1)	-0.461009	0.254359	-1.812431	0.0950
R-squared	0.730681	Mean dependent var	2.49E+08	
Adjusted R-squared	0.618465	S.D. dependent var	2.25E+08	
S.E. of regression	1.39E+08	Akaike info criterion	40.59504	
Sum squared resid	2.31E+17	Schwarz criterion	40.89183	
Log likelihood	-359.3554	Hannan-Quinn criter.	40.63596	
F-statistic	6.511361	Durbin-Watson stat	1.933538	
Prob(F-statistic)	0.003777			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Dari hasil estimasi metode ECM dalam jangka pendek pada tabel 4.6 didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$D(\text{LOGPAD}) = -31476443 + 99.96623D(\text{JW}) + 10833.66D(\text{JH}) + 76257408D(\text{JOW}) + 561.6376D(\text{LOGPDB}) - 0.461009\text{ECT}(-1)$$

$$\text{Prob} = (0.8102) (0.1242) (0.9497) (0.0141) (0.1658)$$

Dari hasil estimasi dalam jangka pendek pada tabel 4.6 didapatkan persamaan koefisien bahwa semua variabel independen bertanda. Akan tetapi yang memiliki hubungan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung pada tahun 2001-2019 dalam jangka pendek adalah variabel jumlah objek wisata, dengan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0141 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0141 < 0,05$ ). Sedangkan pada variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDB Perkapita dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

Dalam persamaan jangka pendek terdapat nilai koefisien ECT yang bertanda negatif yaitu sebesar -0.461009 dengan didapatkan probabilitas sebesar 0.0950 lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% ( $0.0006 < 0,1$ ) yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan dalam jangka pendek. Besarnya nilai koefisien ECT sebesar -0.461009 artinya bahwa sekitar 0.461009% ketidaksesuaian antara pendapatan asli daerah aktual dengan pendapatan asli daerah yang diinginkan akan dieliminasi dalam satu periode.

#### **4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang**

Pengujian asumsi klasik ini merupakan model dalam regresi berganda yang digunakan untuk memenuhi syarat pada regresi OLS dengan tujuan untuk membuktikan kevalidan data. Pengujian asumsi klasik dengan pendekatan model ECM meliputi uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **4.2.4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas ini merupakan pengujian ketidaksamaan variabel dari resid untuk pengamatan model regresi berganda. Pengujian heteroskedastisitas dengan Brush Pagan Godfrey ini digunakan agar terpenuhinya model regresi yang akan digunakan dengan syarat asumsi klasik adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam data. Analisis heteroskedastisitas ini dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas  $Obs^* R-Squared$  dalam jangka panjang lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitas  $Obs^* R-Squared$  dalam jangka panjang lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka terdapat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Seperti hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Brush Pagan Godfrey)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

---

---

F-statistic	1.333684	Prob. F(4,14)	0.3059
Obs*R-squared	5.242378	Prob. Chi-Square(4)	0.2633
Scaled explained SS	2.833021	Prob. Chi-Square(4)	0.5861

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.7 didapatkan nilai probabilitas Chi-Square dari Obs\* R-Squared sebesar 0.2633. Nilai probabilitas 0.2633 lebih besar dari tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$  ( $0.0990 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model jangka panjang.

#### 4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada data *time series* ini bertujuan untuk menganalisis adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi ini dapat dianalisis melalui uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test dengan pendeteksian masalah autokorelasi melalui nilai Obs\*R-squared. Apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan data tidak terdapat masalah autokorelasi. Sedangkan, apabila didapatkan nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka data memiliki masalah autokorelasi.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey Seral Correlation LM)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.572662	Prob. F(2,12)	0.1175
Obs*R-squared	5.701914	Prob. Chi-Square(2)	0.0578

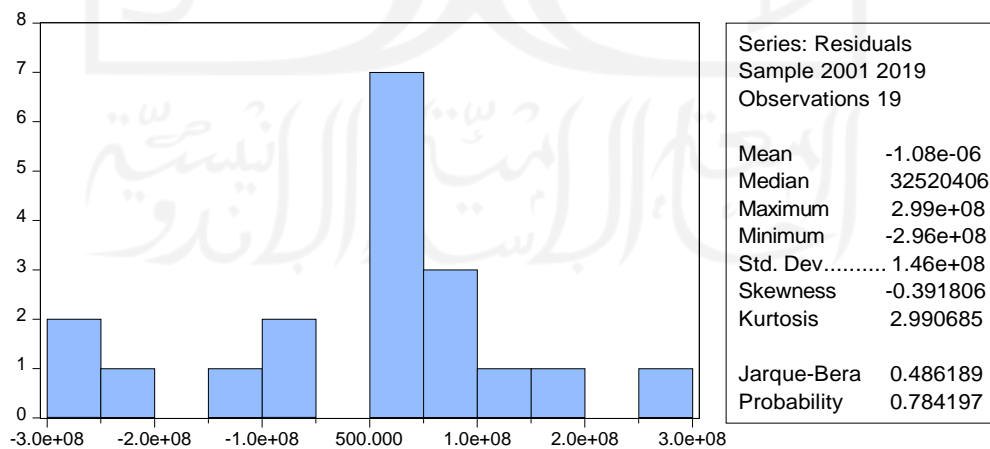
Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi didapatkan perhitungan uji autokorelasi dengan uji breusch-godfrey serial correlation LM test dalam jangka panjang pada tabel 4.8 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0578 lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.

#### 4.2.5 Uji Normalitas Jangka Panjang

Uji normalitas ini adalah pendeteksian data dengan tujuan untuk menganalisis apakah terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan pendekatan metode Jarque-Berra (Uji *J-B*). Pendekatan uji normalitas ini dapat dikatakan data berdistribusi normal, apabila didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka data tersebut dalam disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Apabila didapatkan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Seperti hasil estimasi uji normalitas pada jangka panjang sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas (Uji J-B)**



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi uji normalitas diatas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.784197 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.784197 > 0,05$ ) yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan pendekatan uji Jarque-Bera (Uji J-B) dalam jangka panjang.

#### 4.2.6 Hasil Uji Statistik Jangka Panjang

Uji analisis statistik ini merupakan pengujian untuk mengetahui signifikansi dengan statistik dan kebaikan variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian. uji statistik ini dianalisis melalui uji t-statistik, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji simultan F.

**Tabel 4. 10 Hasil Estimasi Jangka Panjang**

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 02/21/21 Time: 23:57

Sample: 2001 2019

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+09	1.27E+09	-4.691119	0.0003
JW	150.3935	73.88363	2.035546	0.0612
JH	-60400.79	174072.1	-0.346987	0.7338
JOW	1.12E+08	26953383	4.147796	0.0010
PDB	368.5141	155.1663	2.374963	0.0324
R-squared	0.991788	Mean dependent var	1.74E+09	
Adjusted R-squared	0.989442	S.D. dependent var	1.61E+09	
S.E. of regression	1.65E+08	Akaike info criterion	40.90224	

Sum squared resid	3.81E+17	Schwarz criterion	41.15077
Log likelihood	-383.5712	Hannan-Quinn criter.	40.94430
F-statistic	422.7252	Durbin-Watson stat	1.038662
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

#### 4.2.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengukuran seberapa besar hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1, semakin besar nilai koefisien determinasi dalam data dapat diartikan bahwa semakin kuatnya kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Begitu juga sebaliknya apabila didapatkan nilai koefisien determinasi yang kecil maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan kemampuan yang terbatas. Seperti hasil estimasi dalam jangka panjang pada tabel 4.10 dengan didapatkannya nilai koefisien terminasi ( $R^2$ ) sebesar 0.991788 yang artinya bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata dan PDB Perkapita dapat mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah dalam jangka panjang sebesar 99.1788% dengan kemampuan yang kuat sedangkan sisanya sebesar 0.8212% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### 4.2.6.2 Uji Simultan F

Uji simultan F pada data time series ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dalam jangka panjang. Pengujian



dengan uji f ini dapat dilihat dari nilai probabilitas f-statistik, dengan ketentuan bahwa jika terdapat probabilitas f-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dalam jangka panjang. Namun, jika terdapat nilai probabilitas f-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka seluruh variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen dalam jangka panjang.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan F**

	Nilai
F-statistic	422.7252
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari hasil estimasi dalam jangka panjang didapatkan nilai probabilitas (f-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$  ( $0.000000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata dan PDB Perkapita memiliki pengaruh yang simultan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019.

#### 4.2.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dalam pengujian t-statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang. Dalam pengujian t-statistika jika terdapat nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$   $5\%$  atau  $10\%$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya jika

nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 1\%$  5% atau 10% maka variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
Jumlah Wisatawan	2.035546	0.0612
Jumlah Hotel	-0.346987	0.7338
Jumlah Objek Wisata	4.147796	0.0010
PDB Perkapita	2.374963	0.0324

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pada variabel jumlah wisatawan didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0612 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  ( $0.0612 < 0,1$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019 dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil estimasi didapatkan nilai probabilitas pada variabel jumlah hotel sebesar 0.7338 lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  ( $0.7338 > 0,05$ ) yang artinya bahwa variabel jumlah hotel tidak memiliki hubungan terhadap pendapatan asli daerah. Karena pendapatan asli daerah ini tidak hanya dipengaruhi oleh pajak daerah yaitu pajak hotel, melainkan terdapat pendapatan daerah lainnya, seperti dari pajak restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, retribusi daerah dan pendapatan-pendapatan asli daerah lainnya.

3. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)  
Dari hasil estimasi diatas didapatkan nilai probabilitas pada variabel jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0.0010 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0010 < 0,05$ ) yang artinya bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019

4. Pengaruh PDB Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil estimasi diatas didapatkan nilai probabilitas pada variabel PDB sebesar 0.0324 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0324 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB Perkapita memiliki hubungan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019.

#### 4.2.6.4 Interpretasi

- Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan sebesar 150.3935 yang artinya bahwa, jika terjadinya kenaikan pada jumlah wisatawan sebesar 1 unit satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 150.3935 unit satuan.
- Nilai koefisien variabel jumlah hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019
- Nilai koefisien variabel Jumlah objek wisata sebesar 1.12E+08 yang artinya bahwa, jika terjadinya kenaikan pada jumlah objek wisata sebesar 1 unit satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0.00000000112 unit satuan.
- Nilai koefisien PDB Perkapita sebesar 368.514 yang artinya bahwa, jika terjadi kenaikan pada PDB Perkapita sebesar 1 unit satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 368.514 unit satuan .

#### 4.2.7 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memenuhi syarat analisis regresi berganda dengan *Ordinary Least Square* (OLS) melalui uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas data dalam jangka pendek dengan model ECM.

##### 4.2.7.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memenuhi syarat asumsi klasik dengan menganalisis apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas dalam jangka pendek ini menggunakan pengujian dengan Breusch Pagan Godfrey.

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Breusch Pagan Godfrey)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.380318	Prob. F(5,12)	0.8528
Obs*R-squared	2.462210	Prob. Chi-Square(5)	0.7822
Scaled explained SS	1.544532	Prob. Chi-Square(5)	0.9079

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi diatas didapatkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.7822. Nilai probabilitas 0.7822 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.7822 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam persamaan model jangka pendek dengan model ECM.

##### 4.2.7.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik dengan menganalisis apakah terdapat masalah autokorelasi atau

tidak dalam model persamaan jangka pendek. Pengujian autokorelasi dalam jangka pendek ini menggunakan *uji Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test*. Uji autokorelasi ini dapat dikatakan terdapat autokorelasi apabila didapatkan nilai probabilitas Obs\*R-Squared lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika terdapat nilai probabilitas Obs\*R-Squared lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  maka persamaan dalam jangka pendek tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.600586	Prob. F(2,10)	0.5671
Obs*R-squared	1.930252	Prob. Chi-Square(2)	0.3809

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

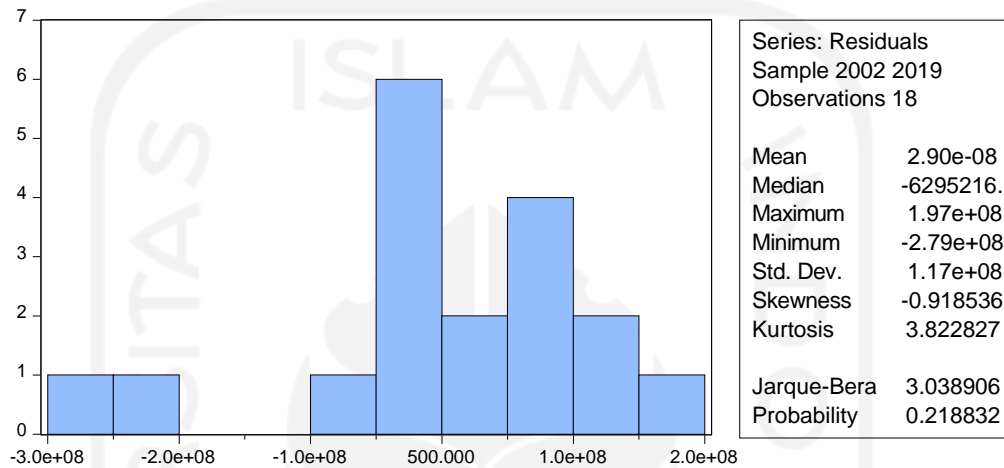
Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.14 didapatkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.3809. Probabilitas sebesar 0.3809 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.3809 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan model jangka pendek dengan model ECM.

#### 4.2.8 Uji Normalitas Jangka Pendek

Pengujian normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai syarat pengujian asumsi klasik dengan pengujian uji Jarque-Bera. Apabila nilai probabilitas pada uji normalitas jangka pendek lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila

didapatkan nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas (Uji J-B)**



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Pada tabel 4.15 didapatkan hasil estimasi uji normalitas dengan uji Jarque-Bera dalam jangka pendek dengan nilai probabilitas sebesar 0.218832 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.218832 > 0,05$ ) sehingga dalam persamaan jangka pendek dengan model ECM dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.9 Hasil Uji Statistika Jangka Pendek

**Tabel 4. 16 Hasil Estimasi Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(PAD)

Method: Least Squares

Date: 02/21/21 Time: 23:59

Sample (adjusted): 2002 2019

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31476443	1.28E+08	-0.245522	0.8102
D(JW)	99.96623	60.46804	1.653208	0.1242
D(JH)	10833.66	168314.3	0.064366	0.9497
D(JOW)	76257408	26576507	2.869354	0.0141
D(PDB)	561.6376	380.6085	1.475631	0.1658
ECT(-1)	-0.461009	0.254359	-1.812431	0.0950
R-squared	0.730681	Mean dependent var	2.49E+08	
Adjusted R-squared	0.618465	S.D. dependent var	2.25E+08	
S.E. of regression	1.39E+08	Akaike info criterion	40.59504	
Sum squared resid	2.31E+17	Schwarz criterion	40.89183	
Log likelihood	-359.3554	Hannan-Quinn criter.	40.63596	
F-statistic	6.511361	Durbin-Watson stat	1.933538	
Prob(F-statistic)	0.003777			

Sumber: Lampiran 5

#### 4.2.9.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis statistika dengan koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen yang dilihat dari hasil regresi jangka pendek dengan nilai R-square sebesar 0.730681 yang artinya bahwa nilai R-square 0.730681 dapat dipengaruhi oleh variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan PDB Perkapita terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019 sebesar 73,0681% sedangkan sisanya sebesar 26,9319% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.2.9.2 Uji Simultan F

Uji simultan f ini merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dalam jangka pendek dan seberapa besar pengaruh variabel antar variabel independen terhadap dependen secara simultan.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan F**

	Nilai
F-statistic	6.511361
Prob(F-statistic)	0.003777

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi pada uji f didapatkan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.003777 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.003777 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah objek wisata dan PDB Perkapita dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung secara simultan sebesar 0.003777.

#### 4.2.9.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian signifikansi parsial (uji t) merupakan pengujian statistika yang bertujuan mengetahui variabel independen apa saja yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam jangka pendek dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Variabel Independen	T-Statistic	Probabilitas
D(Jumlah Wisatawan)	1.653208	0.1242



D(Jumlah Hotel)	0.064366	0.9497
D(Jumlah Objek Wisata)	2.869354	0.0141
D(PDB Perkapita)	1.475631	0.1658
ECT(-1)	-1.812431	0.0950

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil uji statistika jangka pendek dengan uji t didapatkan nilai probabilitas pada variabel jumlah wisatawan sebesar 0.1242. Nilai probabilitas 0.1242 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.1242 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan dalam jangka pendek tidak dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019. Karena dalam jangka pendek jumlah wisatawan masih rendah dan pendapatan daerah tidak sesuai dengan yang dikeluarkan, sehingga jumlah wisatawan tidak bisa memberikan dampak positif terhadap pendapatan asli daerah, akan tetapi semakin lama jumlah wisatawan akan terus mengalami peningkatan sehingga memberikan dampak yang baik pada pendapatan asli daerah

2. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil uji statistik dalam jangka pendek didapatkan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.9497. Hasil uji t jumlah hotel lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.9497 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019. Karena meskipun pendapatan asli daerah terbesar didapatkan melalui pajak daerah seperti pajak hotel tersebut tidak sepenuhnya dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan asli daerah, melainkan terdapat pajak-pajak lainnya yang memiliki potensi yang lebih besar seperti pajak kendaraan bermotor, pajak hiburan serta pendapatan asli daerah lainnya.

### 3. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai uji t dengan probabilitas sebesar 0.0141. Hasil uji t jumlah objek wisata lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.0141 < 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019

### 4. Pengaruh PDB Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil estimasi pada uji statistik jangka pendek didapatkan probabilitas variabel PDB Perkapita sebesar 0.1658. Hasil probabilitas PDB sebesar 0.1658 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0.1658 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDB Perkapita tidak dapat mempengaruhi variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Badung dalam jangka pendek. Karena ketika PDB perkapita itu meningkat membuat kesejahteraan masyarakat meningkat dan tidak menggunakannya untuk kebutuhan berwisata melainkan digunakan kebutuhan lain.

### 5. Dalam jangka pendek terdapat nilai ECT dengan probabilitas sebesar 0.0950 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ . Sehingga dapat disimpulkan model regresi memiliki hubungan dalam jangka pendek.

#### 4.2.9.4 Interpretasi

- Variabel jumlah wisatawan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019.
- Variabel jumlah hotel tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019
- Nilai koefisien variabel jumlah objek wisata sebesar 0.0141 yang artinya bahwa, jika terjadi kenaikan jumlah objek wisata sebesar 1 unit satuan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Badung sebesar 0.0141 unit satuan.

- Nilai koefisien ECT sebesar -0.461009 artinya bahwa sekitar 0.461009% ketidaksesuaian antara pendapatan asli daerah aktual dengan pendapatan asli daerah yang diinginkan akan dieliminasi dalam satu periode.

### **4.3 Analisis Ekonomi**

Setelah dilakukannya pengujian dengan uji stasioneritas, uji kointegrasi hingga ditemukannya model yang tepat yaitu model pendekatan dengan *Error Correction Model* (ECM) kemudian dilakukannya pengujian asumsi klasik dan analisis statistika dalam jangka panjang dan jangka pendek.

#### **4.3.1 Analisis Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil regresi dalam jangka panjang didapatkan hasil bahwa variabel jumlah wisatawan di Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung pada Tahun 2001-2019 artinya apabila jumlah wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Badung, begitu juga sebaliknya apabila terjadinya penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali maka akan menurunkan pendapatan asli daerah. Sedangkan dalam jangka pendek jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

Dalam jangka panjang jumlah wisatawan ini sangat berdampak besar pada pendapatan asli daerah, dimana ketika terjadinya peningkatan jumlah wisatawan pada suatu daerah secara langsung akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan asli daerah yang didapatkan melalui pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan berbagai pendapatan daerah lainnya. Seperti jumlah wisatawan di Bali yang sebagian besar merupakan wisatawan asing, wisatawan asing tentu saja membutuhkan tempat penginapan, tempat makan dan berbagai fasilitas lainnya, dengan hal tersebut dapat memberikan dampak yang baik pada pendapatan daerah Kabupaten Badung.

#### **4.3.2 Analisis Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Dari hasil regresi pada variabel jumlah hotel di Kabupaten Badung tahun 2001-2019 menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung dalam jangka panjang, artinya seberapa banyak jumlah hotel yang tersedia di Kabupaten Badung tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah, begitu juga dengan jangka pendek jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019, karena selain dari pajak hotel terdapat pendapatan-pendapatan lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

#### **4.3.3 Analisis Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang didapatkan bahwa jumlah objek wisata dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019, begitu juga dalam jangka pendek terdapat hubungan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Karena semakin banyak jumlah objek wisata pada daerah tersebut akan meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung pada daerah. Seperti Kabupaten Badung ini yang menjadi pusat wisata di Provinsi Bali, ketika jumlah objek wisata pada daerah tersebut lebih banyak dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya maka jumlah wisata yang berkunjung ke Badung juga lebih banyak dan akan berdampak pada pendapatan asli daerah Kabupaten Badung yang didapatkan melalui pajak hiburan, pajak hotel, restoran, dan berbagai sektor lainnya.

#### **4.3.4 Analisis Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil estimasi dalam jangka panjang membuktikan bahwa PDB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019 artinya peningkatan PDB

Perkapita dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Badung, begitu juga sebaliknya apabila PDB Perkapita menurun maka pendapatan asli daerah Kabupaten Badung juga akan menurun. Sedangkan dalam jangka pendek PDB Perkapita tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019. Pada dasarnya peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung dapat dipengaruhi oleh sektor pariwisata terutama pada usaha akomodasi seperti hotel, restoran/rumah makan serta transportasi. Oleh sebab itulah produk domestik bruto tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam data time series tahun 2001-2019 bertujuan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Dari hasil analisis data time series didapatkan metode analisis dengan pendekatan dengan *Error correction model* (ECM) dengan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persamaan dalam jangka panjang :
  - a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi Bali memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Jumlah wisatawan menjadi sumber utama pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung yang dikarenakan Badung merupakan pusat wisata.
  - b. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel di Kabupaten Badung secara individu tidak berpengaruh dalam jangka panjang terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung, artinya meskipun jumlah jumlah hotel semakin tinggi tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis.
  - c. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh dalam jangka panjang terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung, karena yang menjadi daya tarik wisatawan adalah objek yang ditujunya, oleh sebab itu semakin banyak jumlah objek wisata pada daerah tersebut maka akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut.

Seperti di Kabupaten Badung yang memiliki banyak objek wisata dan pendapatan asli daerah yang meningkat.

- d. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita berpengaruh dalam jangka panjang terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung, karena ketika PDB perkapita meningkat masyarakat lebih sejahtera dan menggunakan pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan lainnya, seperti berwisata, dengan begitu pendapatan asli daerah Kabupaten Badung akan meningkat. Jadi apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan pada PDB perkapita, akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung dalam jangka panjang.
2. Persamaan dalam jangka pendek :
- a. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan di Provinsi Bali tidak dapat berpengaruh dalam jangka pendek terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung, karena pendapatan asli daerah ini tidak hanya di dapatkan dari wisatawan melainkan terdapat pendapatan asli daerah lainnya. Jika meskipun terjadinya peningkatan ataupun penurunan pada jumlah wisatawan itu tidak akan mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019.
  - b. Berdasarkan hasil analisis dapat dikatakan bahwa jumlah hotel dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Jadi meskipun jumlah hotel di Kabupaten Badung ini meningkat ataupun menurun itu tidak dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah, karena pendapatan terbesar pendapatan asli daerah dalam jangka pendek bukan sepenuhnya berasal dari pajak hotel melainkan terdapat pendapatan lainnya.
  - c. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa jumlah objek wisata dapat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten

Badung Tahun 2001-2019, karena objek wisata ini menjadi daya tarik yang paling penting dalam sektor pariwisata.

- d. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita tidak pengaruh dalam jangka pendek terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung Tahun 2001-2019.

## **5.2 Implikasi / Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Badung terus berupaya untuk meningkatkan sektor pariwisata, karena Kabupaten Badung yang menjadi pusat wisata membuat pendapatan asli daerah Kabupaten Badung lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan asli daerah lainnya pada Provinsi Bali. Dengan peningkatan berbagai daya tarik tarik wisatawan di Kabupaten Badung membuat jumlah wisatawan yang berkunjung semakin meningkat.
2. Sektor pariwisata tidak bisa berjalan dengan baik dengan kebijakan pemerintah saja, melainkan terdapat campur tangan masyarakat dan pelaku sektor pariwisata lainnya. Masyarakat harus tetap menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan, dan keamanan karena dengan lingkungan yang aman dan damai dapat memberikan kenyamanan pada wisatawan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56–69.
- Arraniry, F. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9163/SKRIPSI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Faisal, Z. (2017). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung. *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 110(9), 1689–1699.
- Prayanti, N. L. P. A., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 2(3), 1–12.
- Rahmawati, M. A. (2018). Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali (2007-2016). *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 2002(1), 43.
- Rahmi, S. N. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek

Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta. *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 1–127.

Ridho Nurrochmat, D., Darusman, D., & Ekayani, M. (2016). Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi. In *Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi* (1st ed., p. 85). PT Penerbit IPB Press.

Ridwansyah. (2014). Aplikasi Pajak Dan Zakat Indonesia (Tinjauan Islam terhadap PP Nomor. 25 Tahun 2009). *Jurnal Asas*, 5(1), 106.

Rois Ihsan, Fadliyanti Luluk, W. B. S. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 19–28.

Samsubar, S. (2003). *Kemampuan Pinjam Daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis.

Setiyawati, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi DIY Tahun 2010 – 2014. *Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 147, 11–40.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. (n.d.).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*. (n.d.).

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Pajak Daerah*

- Dan Retribusi Daerah. (n.d.).*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (n.d.).*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang perimbangan Keuangan Anatar Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah. (n.d.).*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. (n.d.).*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Peraturan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. (n.d.).*
- Wijaya, puthu adhi guna, & Yuliarmi, ni nyoman. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(2), 359–388.
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (2016). Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Yumna Fauzi, L. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 372(2), 2499–2508.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data dan Variabel Penelitian

<b>Tahun</b>	<b>PAD</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>	<b>Jumlah Hotel</b>	<b>Jumlah Restora</b>	<b>PDB Per Kapita</b>
2001	355.374.579	3.713.541	446	390	4.271.900
2002	310.665.521	3.431.531	474	425	4.646.113
2003	221.438.467	3.091.939	502	377	4.677.514
2004	332.316.936	3.510.376	523	424	4.912.834
2005	329.073.607	3.797.493	570	425	5.192.501
2006	362.125.385	3.737.324	646	518	5.478.137
2007	498.552.225	4.153.175	701	580	5.825.727
2008	449.674.873	4.983.877	848	635	6.176.068
2009	850.170.021	5.906.257	950	635	6.461.951
2010	979.241.565	7.222.485	1.114	629	6.864.133
2011	1.406.298.099	8.501.830	1.293	625	7.287.635
2012	1.870.187.279	9.012.890	1.453	623	7.727.083
2013	2.279.113.502	10.255.134	1.713	623	8.156.498
2014	2.722.625.563	10.160.945	1.953	833	8.564.498
2015	3.001.464.263	11.148.935	1.298	825	8.982.517
2016	3.563.459.640	13.571.617	1.451	823	9.434.613
2017	4.172.457.396	14.433.372	1.533	823	9.912.928
2018	4.555.716.407	15.828.464	1.606	823	10.425.397
2019	4.835.188.460	16.820.249	1.277	823	10.949.244

Sumber : BPS, BPS Provinsi Bali, BPS Kabupaten Badung

## Lampiran 2

### Hasil Uji Stasioneritas

#### 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pada tingkat level :

Null Hypothesis: PAD has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.816339	0.6542
Test critical values: 1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(PAD) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.773129	0.0449
Test critical values: 1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

---

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## 2. Jumlah Wisatawan

Pada tingkat level :

Null Hypothesis: JW has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.154496	0.4840
Test critical values: 1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(JW) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.117931	0.0244
Test critical values: 1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### 3. Jumlah Hotel

Pada tingkat level :

Null Hypothesis: JH has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.436273	0.8131
Test critical values: 1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(JH) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.122715	0.0242
Test critical values: 1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### 4. Jumlah Objek Wisata

Pada tingkat level:

Null Hypothesis: JOW has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.828107	0.2084
Test critical values: 1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat first difference:

Null Hypothesis: D(JOW) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.704220	0.0525
Test critical values: 1% level	-4.667883	
5% level	-3.733200	
10% level	-3.310349	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.



## 5. PDB Perkapita

Pada tingkat level :

Null Hypothesis: PDB has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.792775	0.9472
Test critical values: 1% level	-4.571559	
5% level	-3.690814	
10% level	-3.286909	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Pada tingkat first difference :

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.869479	0.0002
Test critical values: 1% level	-4.616209	
5% level	-3.710482	
10% level	-3.297799	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Kointegrasi (Johansen System)

Date: 02/21/21 Time: 23:50

Sample (adjusted): 2003 2019

Included observations: 17 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: PAD JW JH JOW PDB

Lags interval (in first differences): 1 to 1

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.907254	115.8076	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.847646	75.38343	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.688379	43.39715	29.79707	0.0008
At most 3 *	0.628441	23.57570	15.49471	0.0025
At most 4 *	0.327503	6.744881	3.841466	0.0094

Trace test indicates 5 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

#### Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
--------------	--	-----------	------	--

No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.907254	40.42414	33.87687	0.0072
At most 1 *	0.847646	31.98628	27.58434	0.0127
At most 2	0.688379	19.82145	21.13162	0.0754
At most 3 *	0.628441	16.83082	14.26460	0.0192
At most 4 *	0.327503	6.744881	3.841466	0.0094

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values



## Lampiran 4

### Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 02/21/21 Time: 23:57

Sample: 2001 2019

Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.96E+09	1.27E+09	-4.691119	0.0003
JW	150.3935	73.88363	2.035546	0.0612
JH	-60400.79	174072.1	-0.346987	0.7338
JOW	1.12E+08	26953383	4.147796	0.0010
PDB	368.5141	155.1663	2.374963	0.0324
R-squared	0.991788	Mean dependent var	1.74E+09	
Adjusted R-squared	0.989442	S.D. dependent var	1.61E+09	
S.E. of regression	1.65E+08	Akaike info criterion	40.90224	
Sum squared resid	3.81E+17	Schwarz criterion	41.15077	
Log likelihood	-383.5712	Hannan-Quinn criter.	40.94430	
F-statistic	422.7252	Durbin-Watson stat	1.038662	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 5

### Hasil Estimasi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(PAD)

Method: Least Squares

Date: 02/21/21 Time: 23:59

Sample (adjusted): 2002 2019

Included observations: 18 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31476443	1.28E+08	-0.245522	0.8102
D(JW)	99.96623	60.46804	1.653208	0.1242
D(JH)	10833.66	168314.3	0.064366	0.9497
D(JOW)	76257408	26576507	2.869354	0.0141
D(PDB)	561.6376	380.6085	1.475631	0.1658
ECT(-1)	-0.461009	0.254359	-1.812431	0.0950
R-squared	0.730681	Mean dependent var	2.49E+08	
Adjusted R-squared	0.618465	S.D. dependent var	2.25E+08	
S.E. of regression	1.39E+08	Akaike info criterion	40.59504	
Sum squared resid	2.31E+17	Schwarz criterion	40.89183	
Log likelihood	-359.3554	Hannan-Quinn criter.	40.63596	
F-statistic	6.511361	Durbin-Watson stat	1.933538	
Prob(F-statistic)	0.003777			

## Lampiran 6

### Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang

#### 1. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.333684	Prob. F(4,14)	0.3059
Obs*R-squared	5.242378	Prob. Chi-Square(4)	0.2633
Scaled explained SS	2.833021	Prob. Chi-Square(4)	0.5861

#### 2. Autokorelasi Dengan Metode LM ( Metode Breusch-Godfrey)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.572662	Prob. F(2,12)	0.1175
Obs*R-squared	5.701914	Prob. Chi-Square(2)	0.0578

## Lampiran 7

### Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek

#### 1. Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.380318	Prob. F(5,12)	0.8528
Obs*R-squared	2.462210	Prob. Chi-Square(5)	0.7822
Scaled explained SS	1.544532	Prob. Chi-Square(5)	0.9079

#### 2. Autokorelasi Dengan Metode LM (Metode Breusch-Godfrey)

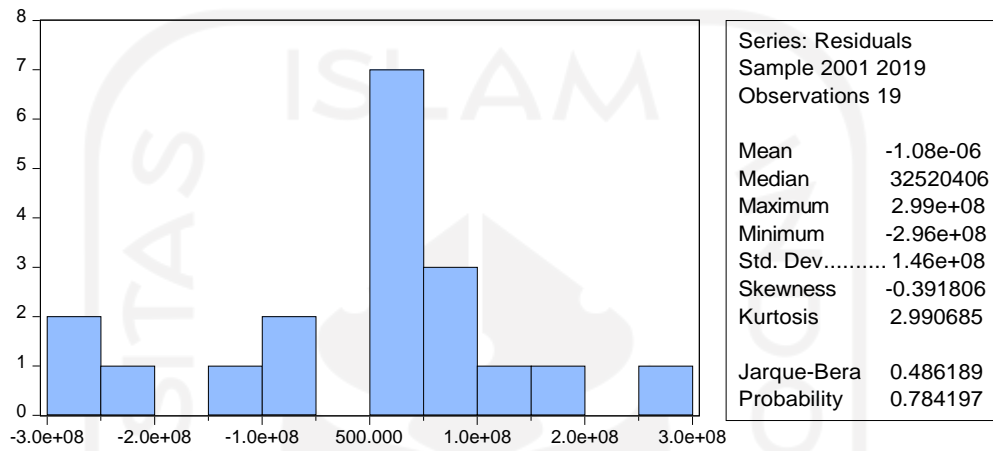
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.600586	Prob. F(2,10)	0.5671
Obs*R-squared	1.930252	Prob. Chi-Square(2)	0.3809

## Lampiran 8

### Uji Normalitas

#### Jangka Panjang



#### Jangka Pendek

